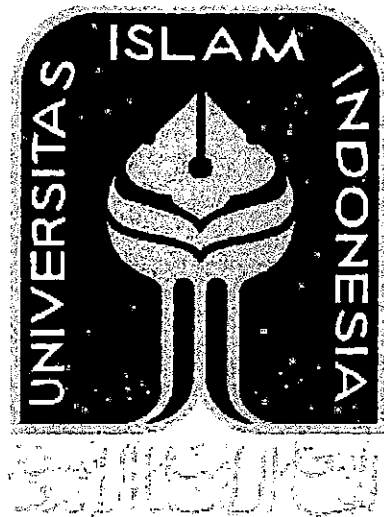


**KONTRIBUSI KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN
TERHADAP PEMAHAMAN MATA KULIAH
PENDIDIKAN ISLAM PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS BALIKPAPAN**



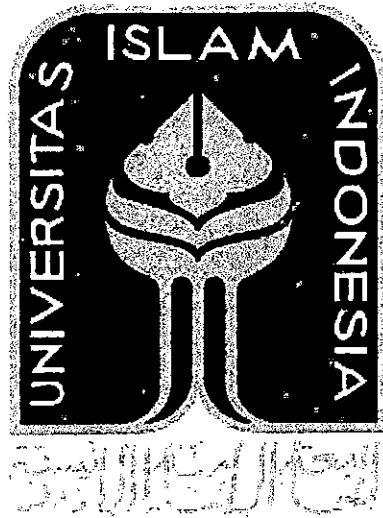
Oleh:
Sholih Khudin Anam
NIM.: 12913222

T E S I S

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2015

**KONTRIBUSI KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN
TERHADAP PEMAHAMAN MATA KULIAH
PENDIDIKAN ISLAM PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS BALIKPAPAN**



Oleh:

Sholih Khudin Anam

NIM.: 12913222

Pembimbing:

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

T E S I S

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sholih Khudin Anam

NIM : 12913222

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : **Kontribusi Kemampuan Membaca Al Quran Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Pendidikan Islam Pada Mahasiswa Universitas Balikpapan.**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Maret 2015

Yang menyatakan,



Sholih Khudin Anam



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 747/PS-MSI/Peng./IV/2015

TESIS berjudul : **KONTRIBUSI KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN
TERHADAP PEMAHAMAN MATA KULIAH
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS BALIKPAPAN**

Ditulis oleh : Sholih Khudin Anam

N. I. M. : 12913222

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 4 April 2015
Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAQSTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Sholih Khudin Anam
Tempat/tgl lahir : Balikpapan, 6 April 1984
N. I. M. : 12913222
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **KONTRIBUSI KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN
TERHADAP PEMAHAMAN MATA KULIAH PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA MAHASISWA UNIVERSITAS
BALIKPAPAN**

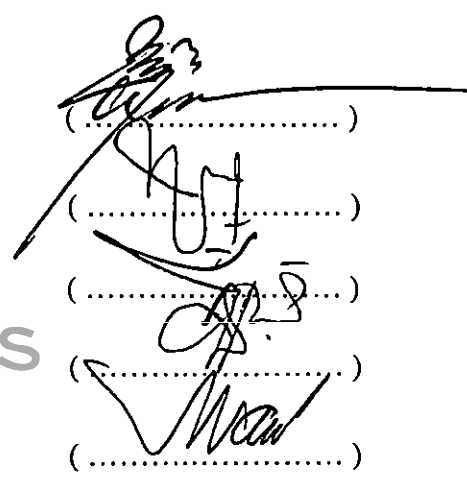
Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec

Pembimbing : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

Penguji : Dr. Junanah, MIS

Penguji : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, M.Ag



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Maret 2015

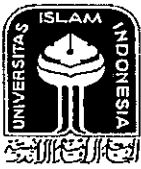
Pukul : 20.30–21.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1338/PS-MSI/ND/III/2015

TESIS berjudul : **KONTRIBUSI KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN
TERHADAP PEMAHAMAN MATA KULIAH
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS BALIKPAPAN**

Ditulis oleh : Sholih Khudin Anam

NIM : 12913222

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Yogyakarta, 17 Maret 2015

Ketua,

ISLAM
INDONESIA


Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Judul : **Kontribusi Kemampuan Membaca Al Quran Terhadap
Pemahaman Mata Kuliah Pendidikan Islam Pada
Mahasiswa Universitas Balikpapan**

Ditulis oleh : **Sholih Khudin Anam**

N. I. M. : **129 13222**

Konsentrasi : **Pendidikan Islam**



telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 25 Januari 2015
Pembimbing,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan;

*Kepada Ayahanda Achmad Hasyim dan
Ibunda Umi Prihafitin*

Sebagai Bakti dan Takzim penulis kepada beliau

Kepada Marwahku sayang Nur Ramadani

Kepada anak-anaku tersayang;

Khaylila Hawa Shafura,

Zainab Malihah Mardhatillah, dan

Fakih Abdullah Musyaffa

*yang selalu memberi semangat dan
menjadi motivasi sehingga penulis selalu
semangat dan ceria*

ABSTRAK

Kontribusi Kemampuan Membaca Al Quran Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Pendidikan Islam Pada Mahasiswa Universitas Balikpapan

Sholih Khudin Anam
NIM. 1291322

Kemampuan mahasiswa dalam membaca al Quran diharapkan mampu menjadi pendorong bagi tingginya tingkat pemahaman dalam mata kuliah pendidikan Islam pada mahasiswa di perguruan tinggi khususnya Universitas Balikpapan. Penelitian ini bertitik tolak dari pemikiran bagaimana kontribusi kemampuan membaca al Quran dengan baik dan benar terhadap pemahaman mata kuliah pendidikan Islam. Inilah yang melatarbelakangi dan menjadi rumusan masalah mengapa penelitian dilakukan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana peneliti menguraikan atau mendiskripsikan hal-hal yang terkait dengan kontribusi kemampuan membaca Al Quran dengan pemahaman mata kuliah pendidikan Islam.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil bahwa kemampuan membaca al Quran mahasiswa Universitas Balikpapan berkontribusi terhadap pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah pendidikan Islam.

Demikianlah hasil penelitian ini penulis susun dalam bentuk laporan tesis.

Kata kunci: **Al Quran, Mata Kuliah**

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRACT

THE CONTRIBUTION OF AL QUR'AN READING SKILL TO THE COMPREHENSION OF ISLAMIC EDUCATION SUBJECT FOR THE COLLEGE STUDENTS OF UNIVERSITAS BALIKPAPAN

Sholih Khudin Anam

Student ID No.: 1291332

College students' ability to read Al Qur'an is expected to support the comprehension of Islamic Education subject, particularly for students of Universitas Balikpapan (University of Balikpapan). The research was based on the thought on how the good Al Qur'an reading skill can contribute to the comprehension of Islamic Education subject.

In this research, the researcher used a descriptive qualitative approach in which he explained the factors relating to Al Qur'an reading skill and comprehension of Islamic Education subject.

The findings showed that for students of Universitas Balikpapan their Al Qur'an reading skill contributed to their comprehension of Islamic Education subject.

Keywords: Al Qur'an, Subject

20 April, 2015

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

CILACS
Center for International Language and Cultural Studies



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji hanyalah bagi Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas berkah dan limpahan Karunia-Nya sehingga Tesis dengan judul "Kontribusi Kemampuan Membaca Al Quran Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Pendidikan Islam Pada Mahasiswa Universitas Balikpapan" telah selesai. Dan penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini semua merupakan pertolongan dari Allah SWT.

Tak lupa *shalawat dan salam* teruntuk junjungan Nabi Muhammad SAW semoga selalu terlimpah kepadanya. Beliau lah yang telah menghantarkan dan membawa umatnya menuju jalan yang penuh Rahmat dan Hidayah.

Tesis ini ditulis sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia. Semoga apa yang diusahakan ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi teman-teman pembaca dan mereka yang berkepentingan.

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini (tesis), penulis sangat menyadari bahwa tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, dorongan, serta kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan

hati dan rasa penuh penghormatan yang sebesar-besarnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

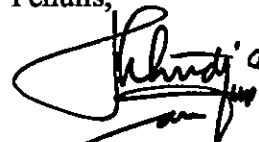
1. Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia,
2. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A, selaku Dekan Program Pascasarjana Fakultas Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia,
3. Dr. H. Hujair AH. Sanaky, MSI, selaku ketua Program Pascasarjana Fakultas Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia
4. H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec, selaku Sekretaris Program Pascasarjana Fakultas Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia,
5. Dr. H. Hujair AH. Sanaky, MSI, selaku bimbingan tesis,
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Fakultas Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia yang telah banyak memberikan pembekalan ilmu pengetahuan kepada penulis,
7. Segenap karyawan/i dan seluruh Civitas Akademika Program Pascasarjana Fakultas Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia yang dengan sabar memberikan berbagai bantuan dan pelayanan yang prima kepada penulis,
8. Rektor Universitas Balikpapan, Dr. Suhartono, S.E., M.M sebagai pihak yang berkenan mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian,
9. Dr. Didik Hadiyatno, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan dan rekan-rekan Tim Work Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan yang selalu kompak dan sabar meskipun penulis terkadang izin meninggalkan tempat saat jam kerja.

10. Keluarga besar Saparin abah mertua yang senantiasa memberikan dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pascasarjana.
11. Teman-teman mahasiswa/i Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2013/2014, terima kasih karena selama menempuh pendidikan banyak memberi semangat, nasehat dan mengisi hari-hari selama perkuliahan dengan ceria.
12. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan Tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali kesempurnaan hanya milik Allah swt. Atas perhatian serta sumbangsih yang telah diberikan oleh seluruh pihak, penulis harapkan mendapat balasan yang terbaik dari Allah swt. Kemudian, semoga Allah swt semakin sayang dan senantiasa memberikan bimbingan agar kita selalu berada di jalan yang benar dan *diridhai*-Nya. Amiin.

Yogyakarta, Maret 2015

Penulis,



Sholeh Khudin Anam

NIM: 1292333

DAFTAR ISI

	halaman
COVER DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
TIM PENGUJI TESIS.....	iv
NOTA DINAS.....	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING/PROMOTOR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian Dan Pertanyaan Penelitian.....	5
1. Fokus Penelitian.....	5
2. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	6
D. Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II KERANGKA TEORI.....	11
A. Telaah Pustaka.....	11
B. Kemampuan Membaca al Quran.....	20
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al Quran.....	20
2. Dasar Hukum Dan Anjuran Membaca Al Quran.....	30
3. Al Quran Dan Keutamaannya.....	34
4. Pengertian Mata Kuliah Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi.....	37
5. Tujuan Dan Peran Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi....	39
6. Kurikulum Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Informan Penelitian.....	48
D. Teknik Penentuan Informan.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Dokumentasi.....	51
2. Observasi.....	51
3. Wawancara/Interview.....	52
4. Triangulasi Informasi Dan Data.....	53
F. Keabsahan Data.....	54
1. Perpanjangan Pengamatan.....	55
2. Menemukan Siklus Kesamaan Data.....	55

3. Ketekunan Pengamatan.....	55
4. Triangulasi Kredibilitas Data.....	56
5. Pengecekan melalui diskusi.....	58
6. Kajian kasus negatif.....	58
7. Membercheck.....	58
8. Auditing.....	59
G. Teknik Analisis Data.....	59
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	61
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	62
3. <i>Conclusion Drawing/Verification</i>	62
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	64
A. Hasil Penelitian.....	64
1. Gambaran Umum Universitas Balikpapan.....	64
a. Sejarah Singkat Universitas Balikpapan.....	64
b. Letak Geografis.....	68
c. Struktur Kepengurusan.....	68
d. Visi, Misi, dan Tujuan.....	69
e. Keadaan Dosen, Karyawan, dan Mahasiswa.....	70
f. Sarana dan Prasarana.....	74
g. Unit Kegiatan Mahasiswa.....	75
2. Paparan Hasil Penelitian.....	77
a. Kemampuan Membaca Al Quran Mahasiswa Universitas Balikpapan.....	79

b. Pemahaman Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah	
Pendidikan Islam.....	92
B. Analisis Penelitian.....	106
BAB V PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN:	
Lampiran I. Tabel Struktur Organisasi Universitas Balikpapan.	
Lampiran II. Sarana dan Prasarana Universitas Balikpapan.	
Lampiran III. Riwayat Hidup Penulis	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca secara umum merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Bagi seorang muslim memiliki kemampuan membaca al Quran adalah paling dasar dan utama untuk memahami Islam. Mengingat al Quran adalah imam, pedoman dan petunjuk bagi setiap muslim. Maka tuntutan untuk bisa membacanya dengan baik dan benar adalah suatu keharusan.

Mempelajari al Quran merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap muslim. Hal ini tercermin dari kecintaan membaca al Quran. Membaca al Quran seharusnya dilakukan setiap saat sebagaimana kebiasaan orang-orang *sholih* terdahulu. Bahkan ada yang khatam dalam waktu satu hari. Kebiasaan inipun sebenarnya bisa kita lakukan. Semisal sambil menunggu antrian, waktu luang ini bisa diisi dengan membaca al Quran. Sambil menunggu konsumen waktu luang ini bisa diisi dengan membaca al Quran, sambil menunggu angkot, sambil menunggu kendaraan yang dicuci, menunggu anak dijemputan sekolah dan banyak kesempatan lain untuk selalu berinteraksi dengan al Quran.

Pada sebagian besar masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim tidaklah ada kendala yang berarti untuk dapat belajar membaca al Quran.

Media, teknik dan metode membaca al Quran untuk mengarahkan dan menjadikan seseorang mampu membaca al Quran dengan baik dan benar sudah cukup banyak. Hanya saja diperlukan upaya sungguh-sungguh mempelajari al Quran sejak usia dini. Dengan membiasakan diri membaca al Quran diharapkan tumbuh pada diri seseorang mencintai al Quran. Ini mampu merangsang keingintahuan yang lebih banyak dan mendalam tentang al Quran.

Adapun ancaman Allah swt bagi orang-orang yang tidak mau berusaha mempelajari dan mengamalkan al Quran kelak akan dibangkitkan dalam keadaan buta, sebagaimana diterangkan dalam surat Thoha ayat 124-126 :

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى
 قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا ۚ قَالَ كَذَلِكَ أَتَتْكَ
 آيَاتُنَا فَنَسِيَهَا ۖ وَكَذَلِكَ الْيَوْمَ تُنسى ۚ

Artinya:

“Barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sungguh, dia akan menjalani kehidupan yang sempit dan Kami akan mengumpulkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta. Dia berkata: “Ya Tuhanku, mengapa Engkau mengumpulkan aku dalam keadaan buta, padahal dahulunya aku dapat melihat?”. Dia (Allah) berfirman, “Demikianlah dahulu telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, dan kamu mengabaikannya, jadi begitu (pula) pada hari ini kamu pun diabaikan-”¹

Inilah yang menjadi argumentasi, sebab perlunya keterampilan membaca al Quran bagi setiap muslim, sebagai prioritas pertama dan utama dalam memahami ajaran Islam.

¹ Syamil Al Quran. 2009. *Al Quran dan Terjemahnya*. (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanlema), hlm. 320-321.

Generasi muda Indonesia adalah pemuda-pemudi Islam penyambung risalah Rasulullah saw dan ajaran al Quran. Kepada merekalah karakter al Quran dipercayakan untuk kemudian ditransformasikan melalui pendidikan Islam untuk generasi yang akan datang dan begitulah selanjutnya terus berulang. Maka dari itu tidak ada yang lebih baik kecuali berusaha mengenalkan al Quran kepada generasi muslim sejak usia dini. Namun kenyataannya hingga saat ini banyak pemuda muslim di Indonesia belum mampu membaca al Quran dengan baik dan benar. Anggapan ini mungkin masih sangat dangkal, namun peneliti memandang hal ini dapat dilihat dari gaya hidup, kebiasaan, dan budaya masyarakat muslim Indonesia yang belum memprioritaskan al Quran dalam kehidupannya.

Dalam pendidikan Islam sikap meremehkan dan hal-hal seperti ini dapat berkontribusi pada rendahnya minat dan pemahaman terhadap materi-materi yang diajarkan dalam Pendidikan Islam. Mengingat rujukan yang diambil dalam materi-materi Pendidikan Islam berdasarkan pada al Quran dan al Hadits.

Proses pendidikan yang terus berlanjut yaitu dimulai pada tingkat sekolah dasar, tingkat pertama dan menengah, menjadikan pembelajaran ke-Islam terus dikaitkan pada kemampuan membaca al Quran dengan baik dan benar. Hal ini dilakukan agar generasi Islam bebas dari buta membaca dan menulis al Quran. Juga dengan harapan terbina dan terbangun masyarakat berkarakter al Quran.

Pada tingkat pendidikan tinggi tentulah kemampuan baca al Quran semakin baik bahkan ahli. Mahasiswa dianggap telah mampu membaca al Quran dengan baik dan benar. Apalagi jika hal tersebut dapat dibuktikan dengan sertifikat lulus baca al Quran. Sehingga bukanlah sesuatu yang wajar dengan begitu lama dan panjangnya proses pendidikan yang dilalui, namun ketika pada tingkat pendidikan tinggi sebagai mahasiswa tidak dapat membaca al Quran dengan baik dan benar.

Pentingnya belajar membaca Al Quran merupakan pintu gerbang pengetahuan sehingga dalam kegiatan belajar mengajar berintegrasi dengan nilai-nilai al Quran. Mahasiswa tidak sekedar mendapat transfer ilmu dengan pendekatan ilmu-ilmu keahlian atau kejuruan sebagaimana gelar yang disandang, akan tetapi juga memiliki kemampuan membaca al Quran sehingga hal ini akan menjadikan ilmu pengetahuannya berada pada jalan yang benar disisi Allah swt.

Perguruan tinggi adalah wadah terciptanya sarjana-sarjana muslim dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Tanggung jawab sarjana muslim tidak sebatas pada kemampuannya mengeksplorasi dan mengeksploitasi keilmuan sesuai bidang yang diambil. Namun mereka adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap syiar al Quran dan nilai-nilai Islam. Sebagaimana para cendekiawan muslim telah memberi teladan kepada kita bagaimana menempatkan ilmu yang berlandaskan al Quran dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai sumber kebenaran yang utama.

Universitas Balikpapan merupakan universitas tertua di kota Balikpapan. Memiliki ribuan mahasiswa dan alumni. Mahasiswa yang sebagian besar didominasi muslim namun peneliti mendapati ada mahasiswa memiliki kemampuan membaca al Quran yang kurang. Inilah yang ditemukan oleh penulis (peneliti) bagaimana bisa pada jenjang perguruan tinggi ditemukan sebagian besar atau pada umumnya mahasiswa Universitas Balikpapan tidak lancar dan memiliki kemampuan yang rendah dalam membaca al Quran dengan baik dan benar. Apakah hal ini akan berkontribusi pada mahasiswa dalam memahami mata kuliah Pendidikan Islam yang mana rujukan utamanya adalah al Quran.

Berdasarkan latarbelakang sebagaimana pembahasan diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian tentang **“Kontribusi Kemampuan Membaca Al Quran Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Pendidikan Islam Pada Mahasiswa Universitas Balikpapan”**.

B. Fokus Penelitian Dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah mengenai kontribusi kemampuan membaca al Quran terhadap pemahaman mata kuliah Pendidikan Islam.

2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan pada penelitian ini adalah, bagaimana kontribusi kemampuan membaca al Quran terhadap pemahaman mata kuliah Pendidikan Islam pada mahasiswa Universitas Balikpapan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berikut adalah tujuan yang penulis hendak capai dan beberapa manfaat yang sekiranya dapat diperoleh:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana kontribusi kemampuan membaca al Quran terhadap pemahaman mata kuliah Pendidikan Islam pada mahasiswa Universitas Balikpapan.

2. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini memiliki dua manfaat ditinjau dari sudut pandang teoritis dan praktis. Berikut manfaat penelitian ini di lihat dari sudut manfaat teoritis dan praktis:

a. Manfaat Teoritis

Beberapa manfaat teoritis pada penelitian ini adalah:

- 1) menjadi referensi/rujukan bagi para peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian tentang kontribusi kemampuan membaca

al Quran terhadap pemahaman mata kuliah Pendidikan Islam pada tingkat perguruan tinggi. Hal ini diharapkan agar terjadi sinergitas antara kurikulum pendidikan dasar, pendidikan menengah, pada pendidikan atas dan kemudian pada pendidikan di perguruan tinggi. Sehingga pada muaranya akan dihasilkan para sarjana-sarjana muslim yang mampu membaca al Quran sebagai karakter Islami,

- 2) menjadi penambah perbendaharaan pengembangan studi al Quran dan studi Islam khususnya terkait kontribusi kemampuan membaca al Quran terhadap kemudahan dalam memahami mata kuliah Pendidikan Islam pada mahasiswa Universitas Balikpapan.



b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, diantaranya:

- 1) bagi mahasiswa untuk mengetahui hikmah dan menambah keimanan terhadap al Quran serta menyadari betapa pentingnya memiliki kemampuan membaca al Quran.
- 2) bagi organisasi kemahasiswaan di lingkungan Universitas Balikpapan khususnya yang bergerak dalam dunia keIslaman dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam menyusun program kerja yang terkait kemampuan membaca al Quran.

- 3) bagi Universitas Balikpapan khususnya dosen mata kuliah Pendidikan Islam dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan dalam menyusun perangkat pembelajaran.
- 4) bagi civitas akademika Universitas Balikpapan penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur ada tidaknya kontribusi kemampuan membaca al Quran terhadap kemudahan dalam memahami mata kuliah Pendidikan Islam.
- 5) bagi khalayak muslim adalah sebagai syiar Islam terhadap al Quran.



D. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan pada penyusunan skripsi ini terbagi menjadi enam bab yang mana dijelaskan pada uraian berikut:

Pada bab I, penulis membahas tentang perihal yang melatar belakangi dilakukannya penelitian, kemudian membahas fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Pada bab II, yang penulis akan bahas adalah pembahasan mengenai beberapa kajian penelitian terdahulu, dengan harapan agar dalam penelitian ini tidak terjadi pengulangan atau menghindari terjadinya penelitian yang sama dan berulang sehingga tidak efektif dan efisien. Selain itu juga dengan disampaikannya penelitian terdahulu pada penulisan tesis ini dapat memperkuat argumentasi penulis dan hal lain terkait penelitian saat ini.

Kemudian masih pada bab II, terdapat pembahasan seputar kerangka teori. Dalam kerangka teori dijabarkan beberapa pembahasan yang

berhubungan dengan judul yang dimaksud pada penelitian ini. Teori-teori yang disampaikan membantu untuk menjelaskan dan menghantarkan penulis menuju hasil penelitian yang valid. Adapun beberapa kerangka teori tersebut diantaranya:

- 1) Pengertian kemampuan membaca al Quran,
- 2) Dasar hukum dan anjuran membaca al Quran,
- 3) Al Quran dan keutamaannya,
- 4) Tujuan Pendidikan Islam.
- 5) Kurikulum Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi, dan

Pada bab III, penulis akan membahas mengenai metode penelitian yang disesuaikan dengan buku pedoman penulisan tesis dan disertasi Universitas Islam Indonesia. Dalam metode penelitian ini terdiri dari, jenis penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisa data.

Pada bab IV, penulis akan membahas mengenai hasil dan analisis pembahasan. Hasil penelitian disini memuat tentang kondisi objektif lokasi penelitian dan paparan hasil penelitian. Sedangkan pembahasan analisis penelitian akan dipaparkan bagaimana kontribusi kemampuan membaca al Quran terhadap pemahaman mata kuliah Pendidikan Islam pada mahasiswa Universitas Balikpapan.

Bab V adalah bab terakhir dalam tesis ini yang mana didalamnya memuat kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan sendiri menjelaskan

jawaban terkait penelitian yang dilakukan sebagaimana jawaban atas rumusan masalah.

Tak lupa di sampaikan pula lampiran daftar pustaka dan lampiran-lampiran lain sebagai referensi/rujukan yang memperkuat dan mengarahkan pembahasan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Penulis berkeyakinan bahwa pada kesempatan yang berbeda penelitian mengenai kemampuan membaca al Quran sudah dilakukan. Akan tetapi pada kesempatan ini, penelitian tentang kontribusi kemampuan membaca al Quran terhadap pemahaman mata kuliah Pendidikan Islam pada mahasiswa Universitas Balikpapan belum pernah dilakukan. Adapun penelitian terdahulu memiliki peran salah satunya untuk memperkuat argumentasi pada penelitian saat ini terhadap teori-teori maupun temuan-temuan yang diperoleh.

Kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu perlu dilakukan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang sedang dilakukan. Kalaupun terdapat kesamaan, hal ini dapat mempermudah penulis dalam memperoleh referensi. Kemudian, kajian pada penelitian terdahulu perlu dilakukan untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu.

Adapun beberapa penelitian sejenis yang penulis peroleh dari beberapa informasi dan referensi, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Agung Kurniawan tentang Efektifitas Metode Pembelajaran Baca Tulis al Quran (BTQ) Terhadap Kemampuan

Membaca al Quran Siswa Kelas X SMA Fatahillah Cileduk Tangerang.² Pada penelitian ini, Agung Kurniawan menganalisa hubungan antara efektifitas metode pembelajaran baca tulis al Quran terhadap kemampuan Membaca al Quran Siswa Kelas X SMA Fatahillah Cileduk Tangerang. Agung Kurniawan juga menganalisa beberapa pendekatan pada penelitiannya, yaitu bagaimana efektifitas metode pembelajaran baca tulis al Quran, metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dalam pelajaran baca tulis al Quran, dan apakah ada dampak antara metode pengajaran baca tulis al Quran terhadap kemampuan membaca al Quran pada siswa Kelas X SMA Fatahillah Cileduk Tangerang.

Pada penelitian terdahulu ini, dilihat dari segi persamaan penelitian terhadap penelitian saat ini adalah sama-sama tentang kemampuan membaca al Quran. Dimana konsep tentang membaca al Quran tetap akan diulas dan dikembangkan kembali pada penelitian saat ini sedangkan konsep mengenai menulis tidak. Dilihat dari sudut perbedaan, terdapat perbedaan yang sangat mencolok dimana Agung Kurniawan memfokuskan penelitiannya pada metode pembelajaran baca tulis al Quran yang dikaitkan dengan kemampuan membaca al Quran pada siswa Kelas X SMA Fatahillah Cileduk Tangerang. Objek penelitiannya adalah siswa SMA kelas X dan tempat penelitiannya adalah di daerah Cileduk kota Tangerang.

Berdasarkan pengolahan analisa dan penelitian yang dilakukan pada penelitian tersebut diatas diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang

² Agung Kurniawan, "Efektifitas Metode Pembelajaran Baca Tulis al Quran (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca al Quran Siswa Kelas X SMA Fatahillah Cileduk Tangerang", *Skripsi Strata 1*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

positif antara metode pengajaran baca tulis al Quran terhadap kemampuan membaca al Quran pada siswa Kelas X SMA Fatahillah Cileduk Tangerang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Saefulmillah tentang Kemampuan Membaca al Quran Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa (Studi Kasus di SMP Islamiyah Ciputat Tangerang).³ Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Saefulmillah ini masih terkait pembahasan mengenai kemampuan membaca al Quran. Namun demikian kemampuan membaca al Quran dihubungkan pada latar belakang peserta didik yang berasal dari sekolah Dasar Negeri dengan sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah. Didalamnya membahas perbedaan kemampuan membaca al Quran peserta didik, problematika pembelajaran al Quran dan metodenya, pengaruh latar belakang siswa terhadap kemampuan membaca al Quran. Dan hasil yang diperoleh adalah bahwa terdapat persentase korelasi yang sedang atau cukup pada siswa yang berbeda latar belakang pendidikan yang berpengaruh pada tinggi rendahnya (kompeten) siswa dalam pembelajaran membaca al Quran. Perbedaan mncolok dengan penelitian saat ini adalah bahwa penelitian terdahulu ini ditujukan/dilakukan pada siswa tingkat sekolah lanjutan pertama bukan pada tingkat perguruan tinggi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh As'adiyah tentang Kemampuan membaca al Quran siswa-siswi SMPIT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten

³ Ahmad Saefulmillah, "Kemampuan Membaca al Quran Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa (Studi Kasus di SMP Islamiyah Ciputat Tangerang)", *Skripsi Strata I*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

Magelang yang Berasal dari MI dan SD,⁴ penelitian ini sama dengan penelitian Ahmad Saefulmillah tentang Kemampuan Membaca al Quran Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa (Studi Kasus di SMP Islamiyah Ciputat Tangerang) hanya saja sistematika dalam penyajian pembahasan dan tempat penelitian yang berbeda.

Terdapat perbedaan pada kedua penelitian ini yaitu pada objek dan tempat penelitian. Hasil dari penelitian oleh As'adiyah menyatakan bahwa kemampuan siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) lebih tinggi dibanding siswa yang berasal dari Sekolah Dasar (SD).

Baik penelitian yang dilakukan Ahmad Saefulmillah dan As'adiyah sama-sama membahas mengenai kemampuan membaca al Quran. Akan tetapi korelasi kemampuan membaca al Quran yang digunakan oleh kedua peneliti terdahulu ini adalah terhadap latar belakang akademik atau riwayat pendidikan peserta didik sebelum melanjutkan pendidikan pada jenjang lebih tinggi (MI atau SD). Bukan kemampuan membaca al Quran yang dikorelasikan terhadap kemampuan memahami mata pelajaran atau mata kuliah Pendidikan Islam, sehingga penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Saefulmillah dan As'adiyah tersebut diatas tidak sama dengan penelitian yang sedang diteliti sekarang.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Rosyidah tentang Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al

⁴ As'adiyah, "Kemampuan Membaca al Quran siswa-siswi SMPIT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang yang Berasal dari MI dan SD", *Skripsi Strata 1*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Quran Pada Anak Didik Di Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 01 Doko Blitar.⁵ Pada penelitian ini, Zulfa Rosyidah mendiskripsikan berbagai bentuk upaya guru Pendidikan Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al Quran anak didik di SDN Sidorejo 01 Doko Blitar dengan segala faktor pendukung dan penghambatnya, serta metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Islam meningkatkan kemampuan baca tulis al Quran anak didik di SDN Sidorejo 01 Doko Blitar. Penelitian ini mengulas tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al Quran anak didik di SDN Sidorejo 01 Doko Blitar sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah seputar upaya-upaya guru dan partisipasi sekolah untuk mendukung terciptanya peningkatan baca tulis al Quran bagi peserta didik SDN Sidorejo 01 Doko Blitar.

Sedangkan pada penelitian saat ini, hasil yang diharapkan dapat mengulas tentang kontribusi kemampuan membaca al Quran terhadap pemahaman mata kuliah Pendidikan Islam pada Mahasiswa. Sehingga dilihat dari sudut latar belakang, tujuan pembahasan, objek penelitian, dan hal lain, antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini tidak ada kesamaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Machrus Najib tentang Problematika Pembelajaran membaca Al Quran dengan metode Yanbu'a dan solusinya (studi di TPQ Al- Hasyimy Wilalung Gajah Demak).⁶ Pada penelitian terdahulu ini, pembahasan masalah bertujuan untuk

⁵ Zulfa Rosyidah, "Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Quran Pada Anak Didik Di Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 01 Doko Blitar", *Skripsi Strata 1*, Malang: UIN Malang, 2008.

⁶ Ahmad Machrus Najib, "Problematika Pembelajaran membaca Al Quran dengan metode Yanbu'a dan solusinya (studi di TPQ Al- Hasyimy Wilalung Gajah Demak).", *Skripsi Strata 1*, Semarang: IAIN Walisongo, 2009.

mengimplementasikan, mengetahui problematika, dan mendapatkan jalan keluar untuk mengatasi problematika pembelajaran membaca al Quran dengan metode Yanbu'a. Hal ini sangat berbeda dengan penelitian yang saat ini sedang dibahas. Yang menjadi pusat perhatian pada penelitian Ahmad Machrus Najib adalah metode Yanbu'a bukan kemampuan membaca al Quran. Peneliti membahas seputar problematika pembelajaran membaca al Quran dengan metode Yanbu'a dan solusinya. Sedangkan pada pembahasan masalah penelitian saat ini tidak terkait dengan metode Yanbu'a atau metode-metode lain akan tetapi berhubungan dengan pengaruh kemampuan memahami pelajaran mata kuliah Pendidikan Islam pada mahasiswa Universitas Balikpapan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Asiah tentang Korelasi Antara Pemahaman Terhadap Al-Quran Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Al-Quran Hadits Di MTs Al-Khairiyah Kelas VII Mampang Jakarta Selatan.⁷ Pemahaman al Quran pada penelitian ini dimaksudkan apakah ada hubungannya dengan prestasi belajar Siswa Dalam Bidang Studi al-Quran Hadits di MTs Al-Khairiyah Kelas VII Mampang Jakarta Selatan. Dari judul yang diangkat dapat diketahui bahwa penelitian ini menitik beratkan pada pemahaman siswa terhadap al Quran yang dikorelasikan dengan prestasi belajar siswa dalam Bidang Studi al Quran Hadits bukan pada pengaruh kemampuan membaca al Quran sehingga penelitian oleh Nur Asiah ini tidaklah sama dengan penelitian yang dimaksud pada penelitian saat ini.

⁷ Nur Asiah, "Korelasi Antara Pemahaman Terhadap Al-Quran Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Al-Quran Hadits Di MTs Al-Khairiyah Kelas VII Mampang Jakarta Selatan.", *Skripsi Strata 1*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010.

Dalam penelitian yang dilakukan Nur Asiah bahwa pemahaman siswa terhadap al Quran diharapkan mampu menjadi pendorong bagi tingginya tingkat prestasi siswa dalam bidang studi Al-Quran Hadits. Sedangkan pada penelitian saat ini terkait mata kuliah Pendidikan Islam.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sumiyarni tentang Pelaksanaan Pembelajaran al Quran pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Temple Ngaglik Sleman.⁸ Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Imaroh tentang Efektivitas Pembelajaran al Quran Dengan Metode Qira'ati (Studi Kasus Di PP. Putri Al-Munawwir Komplek "Q" Krapyak Yogyakarta).⁹ Kedua penelitian ilmiah diatas, apabila diamati melalui judul penelitiannya saja maka sudah cukup jelas bahwa variabel-variabel, latar belakang, dan rumusan masalah, obyek penelitian tersebut tidak sama atau berbeda dengan penelitian yang saat ini penulis lakukan yaitu tentang kontribusi kemampuan membaca al Quran terhadap pemahaman mata kuliah Pendidikan Islam pada mahasiswa Universitas Balikpapan.

Pada waktu yang berbeda Eka Yuliana Rahmawati, Aplikasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Islam Di SDN 01 Pandean Kota Madiun.¹⁰ Penelitian yang

⁸ Sumiyarni, "Pelaksanaan pembelajaran al Quran pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Temple Ngaglik Sleman", *Skripsi Strata 1*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.

⁹ Nur Imaroh, Efektivitas Pembelajaran al Quran Dengan Metode Qira'ati (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Al-Munawwir Komplek "Q" Krapyak Yogyakarta), *Skripsi Strata 1*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.

¹⁰ Eka Yuliana Rahmawati, "Aplikasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Islam Di SDN 01 Pandean Kota Madiun", *Skripsi Strata 1*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2009.

dilakukan oleh Eka Yuliana Rahmawati terdapat kesamaan perihal variabel judul tentang peningkatan pemahaman peserta didik pada bidang studi Pendidikan Islam. Namun demikian, selain kesamaan yang ada, terdapat perbedaan mencolok terhadap penelitian yang saat ini dilakukan penulis. Penelitian tersebut menggunakan korelasi antara metode pembelajaran yang dilakukan/digunakan guru dalam pembelajaran terhadap peningkatan pemahaman siswa pada bidang studi Pendidikan Islam yaitu aplikasi metode demonstrasi. Kemudian Eka Yuliana Rahmawati dalam penelitiannya mengambil obyek pada siswa tingkat sekolah dasar bukan pada tingkat perguruan tinggi sebagaimana penelitian saat ini. Dan juga, lokasi yang dipilih adalah kota Madiun.

Desiana A Ma dalam skripsinya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro’ Plus Kartu Huruf Di RA. Ummatan Wahidah Curup.”¹¹ Penelitian terdahulu yang dilakukan Desiana A Ma ini membahas bagaimana meningkatkan kemampuan membaca al Quran pada anak usia dini melalui penerapan metode iqro plus kartu huruf. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui kemampuan membaca al Quran pada anak usia dini melalui penerapan metode iqro plus kartu huruf.

Permasalahan yang ditemukan oleh Desiana A Ma di kelas B1 di R.A. Ummatan Wahidah Curup adalah anak belum mengenal huruf hijaiyah, membedakan huruf hijaiyah dan melafazkan huruf hijaiyah dengan benar.

¹¹ Desiana A Ma, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro’ Plus Kartu Huruf Di RA. Ummatan Wahidah Curup”, *Skripsi Strata 1*, Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2013.

Desiana A Ma dalam penelitiannya berusaha mendeskripsikan metode iqro dengan kartu huruf yang dapat menarik minat anak dengan harapan anak semakin bertambah pemahamannya dalam membaca Alquran. Sebagaimana penjelasan tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian Desiana A Ma jelas berbeda dengan penelitian yang saat ini penulis lakukan.

Penelitian-penelitian terdahulu dilakukan pada tingkat pendidikan dasar, menengah dan atas, sedangkan pada penelitian saat ini dilakukan pada jenjang pendidikan tinggi. Adapun pada penelitian terdahulu pembahasan masalah mengenai berbagai metode baca tulis al Quran dan latar belakang pendidikan peserta didik yang dikaitkan dengan kemampuan membaca al Quran. Juga pembahasan pada berbagai upaya dan problematika guru untuk meningkatkan kemampuan membaca al Quran siswanya.

Pada penelitian saat ini pembahasan masalah terkait kontribusi kemampuan membaca al Quran terhadap pemahaman mata kuliah Pendidikan Islam. Dengan pembahasan masalah ini diharapkan dapat memberi gambaran bagi lembaga pendidikan tinggi dalam merencanakan program-program peningkatan kualitas bacaan al Quran dan pemahaman dalam mata kuliah pendidikan Islam mahasiswa. Sebagaimana telah disampaikan pada bab sebelumnya mengenai manfaat penelitian ini.

B. Kemampuan Membaca Al Quran

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al Quran

Menurut kamus bahasa Indonesia, kemampuan adalah bisa, dapat atau kesanggupan.¹² Dan kemampuan biasanya berhubungan dengan keterampilan. Keterampilan sendiri memiliki arti tangkas, cekatan, mahir.¹³ Seseorang yang memiliki kemampuan berarti pada dirinya terdapat kesanggupan dalam menyelesaikan persoalan apa yang sedang dihadapi. Kemampuan itu sendiri apabila diasah dengan cara melakukan latihan atau kebiasaan secara terus menerus maka akan menghasilkan keterampilan atau kemahiran. Sebagaimana orang yang memiliki kemampuan berlari jika dilatih bisa menjadikannya pelari yang mahir. Juga pada seseorang yang memiliki kemampuan membaca jika dilatih dan dibiasakan maka ia akan mampu membaca dengan cepat serta mudah paham materi yang dibacanya.

Membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.¹⁴ Akan tetapi apabila membaca dimaknai hanya sebatas melafalkan apa yang tertulis saja maka ini merupakan pengertian secara sempit mengenai membaca. Membaca adalah sarana untuk menjadi tahu,¹⁵ dengan membaca

¹² S. Wojowasito, *Kamus bahasa Indonesia*. Edisi Revisi, (Malang: CV. Pengarang, 2001), hlm 239.

¹³ *Ibid*, hlm 229.

¹⁴ *Ibid*, hlm 25.

¹⁵ Raghīb As-Sirjani bersama Amir Al-Madari, *Spiritual Reading Hidup Lebih Bermakna dengan Membaca*, alih bahasa dari bahasa Arab oleh Sarwedi MA Hasibuan, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2011), hlm 18.

diambil dari sudut pandang tujuan sehingga menjadikan pengertian membaca itu *universal* (umum). Pembaca tidak dibatasi makna secara tekstual namun mampu berimajinasi dan membuat prediksi-prediksi yang rasional berhubungan dengan tema yang sedang dibaca. Terlepas apakah yang dibaca adalah berupa teks, simbol-simbol, kode-kode atau hal lain yang memang disitulah manusia menjadi tahu. Sebagaimana *lafad iqro'* yang artinya "bacalah" pada al Quran surat *al Alaq* yang mengandung pengertian tidak sebatas tekstualnya saja. Manusia selain membudayakan membaca al Quran juga dianjurkan membaca melalui materi-materi pembelajaran dalam alam semesta.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individu akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson 1960: 43-44).¹⁶

Kemudian, masih tentang pengertian membaca adalah suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.¹⁷ Membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya (Lado 1976 : 132).¹⁸ Dengan membaca al Quran kita dapat memahami maksud Allah swt menciptakan

¹⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (EdisiRevisi)*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), hlm 7.

¹⁷ *Ibid*, hlm 8.

¹⁸ *Ibid*, hlm 9.

ini dan itu, membuat ini dan itu, menjadikan ini dan itu, dan seterusnya. Aktivitas membaca al Quran mampu membangun interaksi bukan dengan al Quran saja juga interaksi antara pembaca dengan Sang *Kholiq*.

Kemampuan membaca memiliki peranan penting dalam kehidupan. Di bidang pendidikan, kemampuan membaca yang baik dapat merangsang seseorang untuk gemar membaca. Sebab dengan membaca wawasan dan pengetahuan pembaca tentang informasi-informasi yang belum ia kuasai akan bertambah. Dan perlu diketahui bahwa sebagian besar media informasi menggunakan sarana tulisan dalam menyampaikan informasi.

Pada masyarakat gemar membaca tentu akan menciptakan generasi unggul dengan memiliki wawasan pengetahuan yang luas. Dan sebaliknya apabila masyarakat enggan membaca maka mereka akan diliputi oleh ketertinggalan, baik ilmu pengetahuan maupun teknologi. Oleh sebab itu setiap orang harus memiliki kemampuan membaca yang baik agar ia dapat menerjemahkan berbagai hal dalam ilmu pengetahuan. Pada anak-anak membaca dapat memperluas wacana dan pengalamannya, membuka wawasan berpikir dan pengetahuan, serta memberikan hiburan dan rasa senang kepadanya.

Masyarakat Islam patut berbangga dan berbahagia atas prestasi dalam dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan. Islam memiliki *salafus shalih* yang tidak hanya cerdas, berakhlak, memiliki pengetahuan yang luas. Dalam membudayakan ilmu mereka adalah teladan yang patut ditiru. Dalam keseharian baik waktu senggang maupun sempit/sibuk diisi dengan

membaca, menelaah dan menulis. Selain berilmu mereka terkenal sebagai muslim yang taat. Gemar membaca ternyata bukan hanya dilakukan oleh para *salafus shalih* akan tetapi para nabi dan rasul pun melakukannya. Rasulullah saw dalam bulan Ramadhan rutin membaca al Quran dan mengkajinya. Ibnu Abbas ra berkata, Jibril menemui nabi Muhammad saw setiap malam di bulan Ramadhan. Nabi Muhammad saw akan membacakan al Quran dihadapan Jibril.¹⁹ Sebagaimana juga Allah swt kabarkan dalam al Quran di surat al Jumu'ah (62) ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya:

Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.²⁰

Dan pada surat Ali Imran (3) ayat 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ
آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي
ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya:

Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika (Allah) mengutus seorang Rasul (Muhammad) di

¹⁹ Media Islam An Najah, *Ramadhan Seindah Munajat Rasulullah*, Edisi 104, No.06/IX/Juni/2014(Juli 2014), hlm. 7.

²⁰ Lajnah Pentashih Al Quran Departemen Agama RI. 2000. *Syamil Al-Qur'an The Miracle 15 in 1*. (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanlema), hlm. 1103.

tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka kitab (al Quran) dan hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.²¹

Membaca dapat membuat sensitivitas dan gaya bahasa yang lebih baik, kemampuan berbicara dan menulis lebih baik pula. Dari banyaknya referensi yang dibaca salafus shalih mampu merealisasikan kekayaan membacanya dengan mengarang (menjadi penulis) banyak buku. Diantara mereka yaitu: Ibnu Taimiyah, Ibnu Jauzi, Ibnu Uqail, Ahmad bin Sulaiman al Qahiri, Ahmad bin Ali As Syafi'i, Muhammad bin Ya'kub al Fairuz abadi, Abul Khair As-Sa'di, Ibnul Arabi, Taqiyyuddin bin Qadhi Syuhbah, Al Jahizh, al Fath bin Khaqan, Ismail bin Ishak al Qadhi, Ibnul Jahm, Abdul Ghani al Muqaddasi,²² dan masih banyak lagi ulama yang gemar membaca.

Membaca sebagai suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang lambang tertulis.²³ Membaca adalah bagian dari cara berkomunikasi dalam masyarakat maka sangat wajar apabila dikatakan

²¹ Lajnah Pentashih Al Quran Departemen Agama RI. 2000. *Syamil Al-Qur'an The Miracle 15 in 1*. (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanlema), hlm. 139.

²² Raghil As-Sirjani bersama Amir Al-Madari, *Spiritual Reading Hidup Lebih Bermakna dengan Membaca*, alih bahasa dari bahasa Arab oleh Sarwedi MA Hasibuan, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2011), hlm 157. Pembahasan tentang bab Potret Salaf.

²³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (EdisiRevisi)*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), hlm 8.

membaca merupakan aktivitas yang erat kaitannya dengan bahasa/linguistik.

Kegiatan membaca berbeda dengan kegiatan lainnya. Membaca merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pada saat membaca, pembaca dituntut menganalisa dan memahami lambang-lambang tulisan yang melibatkan kemampuan penalaran. Oleh karena itu, keterampilan membaca bukanlah suatu proses yang pasif, melainkan proses aktif yang membutuhkan daya berpikir yang logis dan sistematis. Hal ini dipertegas oleh pernyataan dari Tampubolon (2008: 7) bahwa membaca adalah suatu cara untuk membina daya nalar.²⁴ Dengan kemampuan daya nalar yang baik pembaca seakan dibawa hanyut dalam suasana sebagaimana penulis ingin sampaikan dalam rangkaian kata-kata. Oleh sebab itu tak jarang bagi pembaca ketika berhadapan pada suatu cerita, ia merasakan sedih, senang, atau bahkan marah. Itulah bagian dari reaksi daya rasa seseorang yang larut dalam suasana membaca.

Kegiatan membaca merupakan penangkapan dan pemahaman ide, aktivitas pembaca yang diiringi curahan jiwa dalam menghayati naskah. Proses membaca diawali dari aktivitas yang bersifat mekanis yaitu aktivitas indera mata dan alat peraba bagi yang tuna netra. Setelah proses tersebut berlangsung, maka nalar dan akal yang bekerja, berupa proses pemahaman dan penghayatan. Selain itu aktivitas membaca juga

²⁴ Tampubolon. DP, *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 7.

mementingkan ketepatan dan kecepatan juga pola kompetensi atau kemampuan bahasa, kecerdasan tertentu dan referen kehidupan yang luas. Kegiatan membaca adalah kegiatan memahami isi, ide atau gagasan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bahan bacaan. Dengan demikian, pemahaman menjadi produk yang dapat diukur dalam kegiatan membaca, bukan perilaku fisik pada saat membaca.

Seseorang yang terbiasa menyibukkan diri dengan membaca maka pemahaman akan isi bacaan berjalan seiring dengan kecepatan ia membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Soedarso (1993) bahwa dalam membaca cepat terkandung didalamnya pemahaman yang cepat pula”.²⁵ Berbagai informasi yang dapat diperoleh bagi pembaca sangatlah beragam sesuai dengan latar belakang, daya tangkap dan informasi yang diterima pembaca. Adapun informasi tersebut mengenai data-data, kisah atau sejarah, nilai-nilai, pedoman/panduan, sebab-akibat, dan sebagainya. Dengan pengetahuan informasi yang semakin banyak maka diharapkan pembaca memiliki banyak referensi.

Membaca akan melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, akan tetapi dalam membaca harus memperhatikan teknik membaca, gaya tulisan/symbol, dan kebiasaan cara berfikir. Dalam proses membaca melibatkan kinerja fisik dan mental seperti ingatan, pemikiran, daya khayal, pengatur, penerapan, dan pemecahan masalah.

²⁵ Muhammad Musa Asy Syarif, *Smart Reading For Muslim (kiat cepat dan tepat menguasai bacaan)*, alih bahasa dari bahasa Arab oleh Khalifatun Nasriyah, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2009), hlm 20.

Sehingga kemampuan membaca mencakup kemampuan mekanis dan kemampuan yang bersifat pemahaman.

Dari uraian pembahasan diatas maka membaca mencakup tiga komponen, yaitu:

- a) Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca:
- b) Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal:
- c) Hubungan lebih lanjut dari pengenalan aksara (kemampuan mengenal bentuk) dan menghubungkan aksara (kemampuan untuk menghubungkan) dengan makna atau *meaning*.²⁶

Selain tiga komponen tersebut, terdapat keterampilan yang mencakup keseluruhan keterampilan membaca yaitu keterampilan intelektual, ini merupakan kemampuan atau abilitas untuk menghubungkan tanda-tanda hitam diatas kertas melalui unsur-unsur bahasa yang formal yaitu kata-kata sebagai bunyi, dengan makna yang dilambangkan oleh kata-kata tersebut (Broughhton (et al) 1978: 90).²⁷

Sekiranya perlu penulis sampaikan pengertian al Quran sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian ini agar kita memiliki persepsi yang sama tentang pengertian al Quran. Dari segi bahasa al Quran berasal dari kata Qara'a yaitu mengumpulkan dan menghimpun.²⁸ Menurut para ulama, al Quran adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad saw yang apabila membacanya merupakan suatu

²⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Edisi Revisi)*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), hlm 11.

²⁷ *Ibid*, hlm 12.

²⁸ Manna Khalil al Qattan. *Studi Ilmu-Ilmu Quran*, diterjemahkan dari bahasa Arab oleh Mudzakir AS, (Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2013), hlm 15.

ibadah.²⁹ Dari beberapa sebutan untuk kitab suci umat Islam namun yang umum dipakai adalah al Quran, sebagaimana al Quran sendiri menyebut dirinya. Ini merupakan sebutan yang khas untuk kitab suci umat Islam. Allah berfirman dalam al Quran surat an Nahl (16) ayat 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ^ط وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَيَّ
هَتُوْلَاءِ^ع وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَنُذْرًا
لِّلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya:

(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia Dan kami turunkan kepadamu al Kitab (Quran) sebagai penjelas bagi segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri(muslim).”

Juga disebutkan pada surat al An'am (6) ayat 38:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ^ع مَا فَرَقْنَا فِي
الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ^ع ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya:

Dan Tidak ada seekor binatangpun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami luputkan sesuatupun dalam al Kitab³⁰, kemudian kepada Tuhan mereka dikumpulkan.³¹

²⁹ *Ibid*, hlm 17.

³⁰ Sebahagian *mufassirin*(ahli tafsir) menafsirkan lafad al Kitab itu dengan *Lauhul mahfudz* dengan arti bahwa nasib semua makhluk itu sudah dituliskan (ditetapkan) dalam *Lauhul mahfudz* dan ada pula yang menafsirkannya dengan al Kitab adalah al Quran dengan artian dalam al Quran itu telah ada pokok-pokok agama, norma-norma, hukum-hukum, hikmah-hikmah dan pedoman untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat, dan kebahagiaan makhluk pada umumnya.

³¹ Lajnah Pentashih Al Quran Departemen Agama RI. 2000. *Syamil Al-Qur'an The Miracle 15 in 1*. (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanlema), hlm. 261.

Penyebutan al Quran digunakan untuk sebagian maupun seluruh ayatnya menjadi kesatuan ketika membacanya. Maksudnya apabila seseorang membaca ayat al Quran walaupun sebagian saja maka bisa dikatakan ia membaca al Quran, tidak harus ia menyelesaikan membaca dari surat al Fatihah sampai dengan surat an Naas baru dikatakan membaca al Quran.

Dari beberapa uraian teoritis mengenai pengertian kemampuan, membaca, dan al Quran, sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan diatas yang apabila dihubungkan kata demi kata yang dimaksud dengan kemampuan membaca al Quran adalah kapasitas seseorang untuk tahu dan memahami pesan yang tersurat maupun tersirat dan segala informasi tentang al Quran disertai dengan kesanggupan dan kecakapan melafalkan bacaan ayat-ayat al Quran dengan tartil.

Tartil yaitu membacakan bacaan huruf-huruf al Quran dengan terang, tenang, teratur dan tidak terburu-buru serta menempatkan waqof juga hukum/cara bacaan sesuai aturan tajwid.³² Sedangkan tajwid itu sendiri adalah ilmu yang mempelajari hukum tatacara membaca al Quran.³³ Secara sederhana kemampuan membaca al Quran adalah kapasitas melafalkan huruf-huruf al Quran dengan tartil. Dengan terpenuhinya minimal dua hal tersebut maka seseorang dianggap mampu membaca al Quran.

³² As'ad Humam (Team Tadarus AMM), *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2005), hlm. 4.

³³ *Ibid*, hlm 4.

2. Dasar Hukum dan Anjuran Membaca Al Quran.

Membaca al Quran bagi umat Islam hukumnya adalah fardu kifayah. Apabila ada salah seorang diantara umat Islam telah/menguasai membaca al Quran maka kewajiban bagi yang lainnya menjadi gugur. Sedangkan membaca al Quran bagi setiap muslim adalah sunnah.³⁴ Barang siapa yang membaca al Quran maka ia peroleh pahala dan kebaikan disisi Allah swt. Dan apabila meninggalkan membaca al Quran maka tidak berdosa.

Sedangkan mengenai anjuran membaca al Quran terdapat dalam al Quran itu sendiri maupun pada kitab-kitab hadits Rasulullah saw. Dalil-dalil tersebut memperkuat dan memberi motivasi bagi setiap muslim agar dengan rela dan rendah hati, bersemangat serta mencintai al Quran.

Berikut ini beberapa anjuran membaca al Quran yang terdapat di dalam kitab suci al Quran, diantaranya:

1. Pada al Quran surat al Ankabut (29) ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

Bacalah Kitab (al Quran) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁵

³⁴ Ahmad Salim, *Hukum Fikih Seputar Al Quran*, (Jakarta: Ummul Qura, 2011), hlm 177

³⁵ Lajnah Pentashih Al Quran Departemen Agama RI. 2000. *Syamil Al-Qur'an The Miracle 15 in 1*. (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanlema), hlm. 799.

2. Pada surat al Ahzab (33) ayat 34, yang artinya:

وَأَذْكُرَنَّ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
لَطِيفًا خَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya:

Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu, dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah Nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha Lembut lagi Maha Mengetahui.³⁶

3. Al Quran surat Fatir (35) ayat 29, yang artinya:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (al Quran) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.³⁷

4. Al Quran surat al Muzzammil (73) ayat 1 s/d 4, yang artinya:

يَتَّيِّبُهَا الْمَزْمِيلُ ﴿١﴾ فَرِ اللَّيْلِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نَضْفَهُ أَوْ أَنْقَضَ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾
أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَزَلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya:

Wahai orang yang berselimut (Muhammad)[1]. Bangunlah (untuk salat) pada malam hari, kecuali sebagian kecil[2]. (yaitu) separuhnya atau kurang sedikit dari itu[3]. Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah al Quran itu dengan perlahan-lahan[4].³⁸

³⁶ Lajnah Pentashih Al Quran Departemen Agama RI. 2000. *Syamil Al-Qur'an The Miracle 15 in 1*. (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanlema), hlm. 841.

³⁷ *Idem*, hlm. 871.

³⁸ *Idem*, hlm. 1145.

5. Masih dalam surat al Muzzammil (73) pada ayat ke-20 disebutkan:

... وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَنْ لَنْ تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ
 مِنَ الْقُرْآنِ ۚ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَىٰ ۖ وَأَآخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ
 يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۖ وَأَآخِرُونَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ
 وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا
 لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۚ وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٠﴾

Artinya:

"...Allah menetapkan ukuran malam dan siang, Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari al Quran. Dia mengetahui, bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit, dan yang lain berjalan di bumi mencari sebagian karunia Allah: dan yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari al Quran, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah: sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."³⁹

6. Al Quran surat al A'la (87) ayat 6:

سَنُقْرَأُكَ فَلَا تَنْسَىٰ ﴿٦﴾

Artinya:

" Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad), maka kamu tidak akan lupa,"⁴⁰

³⁹ Lajnah Pentashih Al Quran Departemen Agama RI. 2000. *Syamil Al-Qur'an The Miracle 15 in 1*. (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanlema), hlm. 1147.

⁴⁰ *Idem*, hlm. 1179.

7. Al Quran surat al Alaq (96) ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

“ Bacalah (al Quran) dengan nama Rabb-mu Yang menciptakan[1]. Dia telah menciptakan manusia, dengan segumpal darah[2]. Bacalah (al Quran), dan Rabb-mulah Yang Paling Pemurah[3]. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (wahyu)[4]. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya[5].”⁴¹

Sedangkan dalil-dalil mengenai anjuran membaca al Quran yang terdapat dalam kitab-kitab Hadits, diantaranya:

1. Rasulullah bersabda: “Biasakanlah membaca al Quran, demi Dzat yang jiwa Muhammad ada ditangan-Nya, sungguh al Quran itu lebih mudah lepas daripada unta yang lepas dari tali kekakangannya” [HR. Bukhari, Muslim dan Ahmad],⁴²
2. Dari shahabat Utsman bin ‘Affan ra berkata, bahwa Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda :“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al Quran dan mengajarkannya.” [HR. Bukhari],⁴³
3. Dari shahabat Abu Umamah Al-Bahili ra saya mendengar, Rasulullah saw bersabda: “Bacalah oleh kalian al Quran. Karena ia (al Quran)

⁴¹ Lajnah Pentashih Al Quran Departemen Agama RI. 2000. *Syamil Al-Qur'an The Miracle 15 in 1*. (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanlema), hlm. 1191.

⁴² Manna Khalil al Qattan. *Studi Ilmu-Ilmu Quran*, diterjemahkan dari bahasa Arab oleh Mudzakir AS, (Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2013), hlm 269.

⁴³ Agus Susanto, *Mengapa Kita Harus Beribadah ?*, (Yogyakarta: Safirah, 2012), hlm, 296.

akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at bagi orang-orang yang rajin membacanya." [HR. Muslim],⁴⁴

Membaca al Quran adalah kebiasaan Rasulullah dan para Sahabat. Sebagai seorang muslim yang mencintai dan meneladani Rasulullah dan para sahabat maka membaca al Quran harus menjadi kebiasaan dan objek bacaan utama dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga hal ini merupakan sunnah yang mana jika dilakukan akan peroleh pahala, kasih sayang dan keridhaan Allah swt. Sehingga tak heran, banyak sekali orang-orang muslim dari kaum laki-laki, perempuan, anak-anak, remaja, orang tua, mereka mengulang-ulangi bacaan al Quran di masjid, rumah-rumah, dan tempat-tempat umum. Tiada henti-hentinya suara orang-orang yang mencintai al Quran berkumandang di penjuru bumi Allah swt. Inilah bukti kemukjizatan al Quran dan sebagai tanda sebaik-baik kitab suci yang ada.

3. Al Quran dan Keutamaannya.

Sebagian orang malas membaca al Quran padahal di dalamnya terdapat petunjuk untuk pedoman hidup di dunia dan memperoleh bekal di akhirat. Sebagian orang merasa tidak punya waktu untuk membaca al Quran padahal waktu itu ada jika sungguh-sungguh diusahakan.

Sebagian besar orang merasa sulit dan tidak sanggup membaca al Quran karena bahasa dan tulisannya berbahasa arab. Padahal Allah swt telah mengatakan membacanya sangat mudah bagi orang-orang yang

⁴⁴ Abdullah al Mulham, *Cara Cepat Jadi Hafizh Al Quran Dengan Otak Kanan*, diterjemahkan dari bahasa Arab oleh Hidayatullah, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2013), hlm, 20.

beriman dan berakal. Sehingga jika ingin yang sulit itu menjadi mudah maka perbaiki dahulu keimanan dan ketaqwaan pada diri pembaca.

Adapun keutamaan membaca al Quran diantaranya:

1. Membaca al Quran adalah perdagangan yang tidak pernah merugi.

Tidak pernah merugi berarti selalu untung dan untung, membaca al Quran mendatangkan pahala dan kamuliaan derajat disisi Allah swt. Perhitungan derajat kebaikannya bukan per-ayat akan tetapi per-huruf dan dilipat gandakan lagi sepuluh. Setiap kali bertambah kuantitas bacaan, bertambah pula ganjaran dari Allah swt. Maka dari itu orang yang menyempatkan diri membaca al Quran adalah termasuk orang-orang yang beruntung.

2. Membaca al Quran mampu menghantarkan ketenangan, penyejuk hati, dan menjadikan keimanan semakin bertambah, sebagaimana Allah terangkan dalam al Quran surat az Zumar ayat 23 dan surat al Anfal ayat 2-3.⁴⁵

3. Membaca al Quran melatih ketenangan jiwa dan pikiran sehingga terhindar dari perasaan was-was sebab terkontrolnya emosi,

4. Membaca al Quran akan mendatangkan petunjuk, penolong(*syafaat*), dan cahaya. Bahwa manusia adalah mahlik yang lemah sehingga berharap pertolongan maka al Quran ini bisa menjadi penolong dan pembawa keberuntungan di alam akhirat.

⁴⁵ Abdullah al Mulham. *Menjadi Hafizh Al Quran Dengan Otak Kanan*. (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2013), hlm. 11

5. Membaca al Quran menyehatkan, melatih suara dan nafas menjadi lebih baik,
6. Membaca al Quran dapat menjadi obat dan terhindar dari penyakit. Membiasakan diri membaca al Quran melatih seseorang untuk selalu menjaga kebersihan jasad dan jiwa. Sebelum membaca al Quran dianjurkan untuk berwudhu dan menjaga dari najis, inilah mengapa membaca al Quran bisa menjaga kebersihan jasad minimal bagian yang terkena wudhu. Dengan seringnya berinteraksi dengan al Quran maka jiwa terhindar dari penyakit hati, inilah mengapa membaca al Quran mampu menyehatkan jiwa.
7. Membaca al Quran dapat memberi jalan membuka cakrawala ilmu pengetahuan, sebagaimana fungsinya al Bayan.⁴⁶ Merupakan kitab yang terjaga keasliannya dan tidak tertandingi, maksudnya tidak ada yang sanggup membuat kitab seperti al Quran. Disebut juga Kitab Ilmiah sebab informasi yang disampaikan selain memiliki kebenaran yang mutlak dapat dipikirkan dirasionalkan dengan akal manusia. Sebagaimana pada era modern seperti saat ini melalui penelitian dan usaha-usaha mencari kebenaran yang dilakukan oleh manusia ternyata telah banyak membuktikan kebenaran informasi al Quran.

Ketika seorang muslim berinteraksi dengan al Quran, diharapkan tidak berhenti sampai pada tahap mampu membaca al Quran saja. Jika telah mampu membaca al Quran dengan baik dan benar hendaknya

⁴⁶ Agus Susanto, *Mengapa Kita Harus Beribadah ?*, (Yogyakarta: Safirah, 2012), hlm, 286.

meningkatkan kemampuan diri dalam memahami dan mengamalkan makna ayat-ayat al Quran. Hal ini mengapa, dari uraian diatas terlihat jelas bahwa al Quran adalah kitab suci yang memiliki banyak keutamaan dan manfaat dalam kehidupan manusia. Seorang muslim tidak hanya sekedar tahu makna al Quran dengan membaca al Quran terjemahan saja. Mempelajarinya untuk memiliki kemampuan dan memperoleh manfaat yang lebih baik saat mengamalkan adalah lebih baik. Tidak hanya mempelajari namun al Quran dapat menjadi sumber penelitian untuk selanjutnya digunakan memecahkan permasalahan hidup manusia. Oleh sebab itu sungguh disayangkan apabila generasi Islam saat ini tidak disibukkan atau menyibukkan diri dengan membaca dan menelaah al Quran.



UNIVERSITAS

4. Pengertian Mata Kuliah Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi.

Mata kuliah merupakan satuan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik di perguruan tinggi dan biasa ditempuh dengan sistem kredit semester. Sedangkan Pendidikan Islam (PAI) atau biasa disebut pendidikan Islam dalam mengartikannya, para ahli berbeda pendapat sesuai dengan latar belakang keahlian mereka namun intinya sama untuk membina manusia agar meletakkan al Quran dan Hadis menjadi pedoman hidup dan kesehariannya.

Merujuk pada hasil rumusan seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960, memberikan pengertian pendidikan Islam adalah

sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.⁴⁷ Pendidikan Islam dari pengertian ini tidak hanya sekedar mentransfer informasi dari guru ke murid namun lebih dari itu mengoptimalkan daya dan upaya menjadikan manusia Islami.

M Yusuf al-Qardhawi, memberi pengertian, “ Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya pada akal dan hatinya, ruhani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.⁴⁸ Sedangkan menurut Achmadi, bahwa pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam.⁴⁹ Kedua pengertian ini mengharapkan mulai proses hingga hasil pendidikan Islam adalah manusia seutuhnya, sebaik-baik manusia. Karena memang sekecil dan sebesar apapun yang dilakukan manusia tak luput dari perhatian/pengawasan dari Allah swt sehingga manusia agar menyempurnakan dan bersungguh-sungguh dalam perbuatannya.

Tinjauan yuridis melalui Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan, bahwa pendidikan Islam

⁴⁷ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm 15.

⁴⁸ Usman Abu Bakar, *Laboratorium Fungsi Ganda*, (Yogyakarta: Lab Media, 2014), hlm . 32.

⁴⁹ *Ibid*, hlm, 33.

adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang Islami, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan nilai-nilai Islam untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁵⁰

5. Tujuan dan Peran Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi.

Mata kuliah Pendidikan Islam di perguruan tinggi memiliki tujuan yang sama dengan tujuan Pendidikan Islam pada lembaga pendidikan sebelumnya hanya menyesuaikan pada tahap tumbuh kembang anak/peserta didik. Hasil rumusan kongres se-Dunia II tentang Pendidikan Islam, melalui seminar tentang Konsepsi dan Kurikulum Pendidikan Islam tahun 1980, dinyatakan bahwa: Pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan, dan pancaindra. Pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia baik spiritual, intelektual, imajinasi(fantasi), jasmaniah, keilmiahannya, bahasa baik secara individu maupun kelompok,

⁵⁰ Usman Abu Bakar, *Laboratorium Fungsi Ganda*, (Yogyakarta: Lab Media, 2014), hlm . 32.

serta mendorong aspek-aspek itu kearah kebaikan dan kearah pencapaian kesempurnaan hidup....⁵¹

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵²

Secara umum bila dilihat dari sudut pandang filosofis akan diperoleh penjabaran yang luas mengenai tujuan pendidikan Islam. Namun secara singkat bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah memberikan kepada peserta didik kemampuan Teoritis yang didalamnya memuat tujuan normatif, fungsional dan operasional, dan kemampuan Praktis.⁵³

Berkembangnya pemikiran tentang tujuan pendidikan Islam tidak pernah lepas dari prinsip dasar dan pedoman yang menjadi asas berpijak dalam pengembangan pendidikan Islam. Oleh karena itu berbicara Pendidikan Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengarah pada penanaman nilai-nilai Islam. Dengan penanaman nilai-nilai Islam melalui pendidikan maka tujuan diterapkannya aturan/hukum Islam dapat

⁵¹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm 16.

⁵² Usman Abu Bakar, *Laboratorium Fungsi Ganda*, (Yogyakarta: Lab Media, 2014), hlm 75-76.

⁵³ *Ibid*, hlm 115-116.

terlaksana dengan baik, terhindar dari keragu-raguan, perilaku jahiliyah, eksploitasi dan tindakan lain yang dibenci Allah swt.

6. Kurikulum Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi.

Pentingnya peran dan fungsi pendidikan agama di perguruan tinggi, pemerintah mengambil langkah strategis dalam merumuskan dan memasukkan pendidikan agama pada kebijakan negara di bidang pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat pada amandemen UUD 1945 pasal 31 ayat 3 yaitu “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa”⁵⁴.

Selain itu landasan dalam hal pengajaran Pendidikan Islam dapat dilihat di dalam pedoman berikut:

- a) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 1989 telah diamanatkan dalam bab IX pasal 39, “Isi kurikulum pada setiap jenis dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan agama”.
- b) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab V pasal 12 bagian 1 (a) menyebutkan bahwa “Setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.

Terselenggaranya pembelajaran Pendidikan Islam tak lepas dari

⁵⁴ Ali MZ. “Pendidikan Agama Pada Perguruan Tinggi” dalam <http://pustakamirzan.blogspot.com/2010/11/pendidikan-agama-pada-perguruan-tinggi.html>. Diakses pada hari Rabu, 24 Juni 2014, pukul 12.30 WITA.

komponen yang satu ini, yaitu kurikulum. Secara harfiah kata kurikulum berasal dari bahasa Latin yang berarti *a little racecourse* (suatu jarak yang harus ditempuh dalam pertandingan olahraga), yang kemudian dialihkan kedalam pengertian pendidikan menjadi *circle of instruction* yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat didalamnya.⁵⁵

Sejalan dengan pemikiran dan pengalaman manusia, istilah kurikulum kemudian digunakan untuk menunjukkan segala hal yang berkaitan dengan satuan mata pelajaran, segala sesuatu atau capaian yang harus diperoleh peserta didik, dan kegiatan pembelajaran dalam pertemuan.

Kurikulum yang dipandang baik dalam Pendidikan Islam adalah yang bersifat *integrated* dan komprehensif, mencakup ilmu agama dan umum.⁵⁶ Perlu diingat dalam penyusunan kurikulum Pendidikan Islam hendaknya sungguh-sungguh memperhatikan keterkaitan sumber pokok ajaran Islam dengan materi pembelajaran.

Kurikulum pendidikan Islam di perguruan tinggi lebih pada konsep-konsep pengamalan dan penentuan karakter ke Islaman sebagaimana sosok cendekiawan muslim yang mengutamakan Allah dan Rasulnya dalam mengambil sikap dan memberi solusi dalam perspektif akademis.

⁵⁵ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm 16.

⁵⁶ *Ibid.* hlm 16.

Adapun garis-garis besar kurikulum pendidikan Islam pada perguruan tinggi sebagaimana yang tertuang pada peraturan dirjen dikti nomor 43 tahun 2006, yaitu:

1) Tuhan Yang Maha Esa dan Ketuhanan.

- Keimanan dan ketaqwaan.
- Filsafat ketuhanan(teologi).

2) Manusia.

- Hakikat Manusia.
- Martabat Manusia.
- Tanggungjawab manusia.

3) Hukum.

- Menumbuhkan kesadaran untuk taat kepada hukum Tuhan.
- Fungsi profetik agama dalam hukum.

4) Moral.

- Agama sebagai sumber moral.
- Akhlak mulia dalam kehidupan.

5) Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

- Iman, ipteks, dan amal sebagai satu kesatuan.
- Kewajiban menuntut dan mengamalkan ilmu.
- Tanggungjawab ilmuwan dan seniman.

6) Kerukunan antar umat beragama.

- Agama sebagai rahmat Tuhan bagi semua.
- Kebersamaan dalam pluralitas.

7) Masyarakat.

- Masyarakat beradab dan sejahtera.
- Peran umat beragama dalam mewujudkan masyarakat beradab dan sejahtera.
- Hak asasi manusia (HAM) dan demokrasi.

8) Budaya.

- Budaya Akademik.
- Etos kerja, sikap terbuka dan adil.

9) Politik.

- Kontribusi agama dalam kehidupan berpolitik.
- Peranan agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.



Pembelajaran mata kuliah pendidikan Islam tidak boleh lepas atau kurang dari kerangka acuan Dirjen Dikti sebagaimana tersebut diatas.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Metode penelitian erat kaitannya dengan tatacara atau teknis penelitian. Penelitian bertujuan menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan jalan mengadakan analisa terhadap objek penelitian sehingga melalui metode yang tepat maka diharapkan peneliti bisa menemukan hasil yang sesuai dan relevan dengan permasalahan. Peneliti dipersilahkan memilih jenis dan pendekatan yang sesuai dan dikuasai sehingga bisa saja metode antara penelitian satu dengan lainnya berbeda sesuai dengan pendekatan yang dilakukan terhadap permasalahan tersebut. Pada penelitian ini metode yang penulis gunakan adalah metode kualitatif sebagaimana telah digunakan pada penelitian-penelitian pendidikan terdahulu. Adapun metode kualitatif terdapat beberapa bentuk sesuai permasalahan yang diangkat, diantaranya: deskriptif, komparatif, dan asosiatif.⁵⁷

Adapun pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih.⁵⁸ Dengan pendekatan ini, pembahasan bertujuan untuk menjelaskan kontribusi antara

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 35-36.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 35.

dua variabel yaitu kemampuan membaca al Quran dengan pemahaman dalam mata kuliah Pendidikan Islam. Namun demikian, dalam penelitian kualitatif ini dimungkinkan adanya gejala/keadaan lain terkait kenyataan *real* dilapangan sehingga pendekatan yang digunakan dapat berubah disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.

Semua penelitian yang mengikuti dan atau menggunakan kaidah ilmiah maka disebut penelitian ilmiah. Termasuk didalamnya terkait teori-teori yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif umumnya menggunakan teori yang lebih banyak dibanding penelitian kuantitatif sesuai dengan bagaimana peneliti menggiring permasalahan kepada tujuan yang akan dicapai. Akan tetapi ketika berada dilapangan, menurut Sugiyono:

“peneliti harus mampu melepaskan teori yang dimiliki tersebut dan tidak digunakan sebagai panduan untuk menyusun instrument dan sebagai panduan wawancara, dan observasi. Peneliti kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data.⁵⁹”

Dengan begitu dinamisnya metodologi kualitatif diharapkan peneliti dapat mempertajam dan pro-aktif untuk memperoleh data yang lengkap dan gambaran mengenai keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti, yaitu gambaran kontribusi kemampuan membaca al Quran terhadap pemahaman mata kuliah Pendidikan Islam pada Mahasiswa Universitas Balikpapan.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 295.

B. Lokasi Penelitian

Universitas Balikpapan biasa juga disebut UNIBA berada di kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. Adapun lokasi atau alamat Universitas Balikpapan tersebut adalah berada di Jl. Pupuk Raya, Kelurahan Gunung Bahagia Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur. Kode Pos 76114, nomor telepon (0542)765442 dan nomor fax (0542)764205. Lokasi penelitian juga dapat diakses melalui website Universitas Balikpapan di <http://www.uniba-bpn.ac.id>.

C. Informan Penelitian

Pada penelitian ini, informan yang dimaksud adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.⁶⁰ Sedangkan informasi adalah data yang dapat diperoleh di lokasi penelitian, dalam naskah atau dokumen dan dari informasi yang telah ditunjuk sebagai kunci pengayaan sumber data dengan teknik purposive sampling.⁶¹ Dalam penelitian kualitatif, penentuan informan dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu prosedur purposif, prosedur kuota, dan prosedur bola salju (*snow ball*).⁶² Pada penelitian ini pengambilan sumber data menggunakan teknik purposif sampling yang dilakukan atas dasar:

⁶⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 97.

⁶¹ Afifuddin, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), hlm. 115.

⁶² M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Edisi Kedua (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 107.

1. Sampel yang diambil sesuai dengan ciri-ciri, sifat atau karakteristik yang merupakan karakteristik pokok.
2. Sampel yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung karakteristik yang terdapat pada populasi.

Informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua primer dan sekunder. Adapun sebagai informan primer diantaranya adalah seluruh dosen yang mengajar untuk mata kuliah Pendidikan Islam pada program studi di Fakultas Hukum, Fakultas Teknik Sipil, Fakultas Teknologi Industri, Fakultas Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Sastra, dan Diploma IV. Dikhususkan pada jenjang strata satu. Kemudian mahasiswa Universitas Balikpapan dari seluruh fakultas tersebut yang diambil secara acak sebagai sampel.

Selain itu data/informasi juga dapat diperoleh dari Wakil Rektor I, Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan, para Dekan atau Ketua Program Studi, dan Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa jika diperlukan. Hal ini dimaksud kiranya melalui informan-informan sekunder tersebut peneliti mendapatkan validasi terhadap hasil penelitian. Akan tetapi jika dirasa data/informasi telah dirasa mencukupi uji validitas maka hal tersebut bisa diabaikan.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini yang dimaksud informan adalah *sampling*, narasumber atau partisipan. Dimana dalam pengambilan informan peneliti

mempertimbangkan aspek keterwakilan atas objek yang diteliti dan data-data yang diperoleh dengan akurat dan relevan.

Dalam buku *Metode Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial* dalam suatu penelitian kualitatif, sampel yang dimaksudkan adalah sampel yang purposif, yaitu sampel yang ditentukan oleh peneliti secara selektif dan dianggap memiliki informasi yang cukup memadai dan menarik.⁶³ Para informan ini adalah pihak-pihak yang memiliki kapasitas/kompetensi untuk memberikan informasi, mendiskripsikan, menginterpretasikan, terkait variable-variabel yang dimaksud dan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian. Informan dalam penelitian kualitatif ini tidak harus banyak hanya diperlukan satu unit atau jumlah unit terbatas agar penelitian betul-betul mendalam.⁶⁴ Sebagaimana dapat kita lihat pada pembahasan tentang informan penelitian diatas, bahwa dalam penelitian ini tidak harus melibatkan segenap komponen civitas akademika Universitas Balikpapan secara keseluruhan akan tetapi cukup diambil sebagian sesuai dengan rumusan masalah.

Sebagaimana pemaparan pada sub bab C pemilihan informan difokuskan terhadap dosen mata kuliah Pendidikan Islam dan mahasiswa Universitas Balikpapan yang memang berperan penting dalam penelitian ini.

Dosen mata kuliah Pendidikan Islam adalah tenaga pengajar pada perguruan tinggi yang mengajar pada mata kuliah Pendidikan Islam.

⁶³ Suprpto, *Metode Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: PT. Buku Seru, 2013), hlm. 35-36.

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 35-36.

Informasi yang ingin didapat dari dosen Pendidikan Islam tentang kemampuan membaca al Quran mahasiswa dan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Pendidikan Islam. Pandangan dosen tentang kurikulum yang digunakan dan metode mengajar dosen.

Kemudian mahasiswa, informasi yang ingin diperoleh dari mahasiswa di antaranya tentang; tanggapan tentang sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam membaca al Quran, intensitas mahasiswa dalam membaca al Quran, respon dan pandangan pribadinya tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Islam, bagaimana penyajian atau gaya mengajar dosen dalam pembelajaran Pendidikan Islam. Juga mendapatkan data tentang keselarasan data yang didapat dari sumber data lainnya.

Selain dua hal diatas diperlukan juga kurikulum Pendidikan Islam yang mana disusun berdasarkan acuan Dirjendikti, yang terdiri dari Silabus mata Kuliah dan Satuan Ajar Perkuliahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif pengumpulan data mengarah pada bagaimana data-data yang diperoleh dapat didiskripsikan melalui narasi bukan berupa perhitungan angka-angka. Sumber data yang diperlukan akan diperoleh melalui pengumpulan data dan informasi.

Terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam suatu penelitian, sebagai berikut:

1. Dokumentasi,

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁶⁵ Dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang meliputi profil tempat penelitian, struktur organisasi, jumlah dan profil mahasiswa, hal-hal terkait dosen mata kuliah Pendidikan Islam, data nilai ujian/ tes harian tengah semester dan ujian semester, serta data-data lain yang dibutuhkan.



2. Observasi,

Observasi adalah pengamatan yang disertai pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang dileliti.⁶⁶ Sehingga dalam melakukan observasi dapat secara terang-terangan maupun dilakukan tanpa sepengetahuan obyek yang diamati. Kembali pada peneliti sampai sejauhmana urgensi yang perihal yang diamati.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, pengamatan dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 329.

⁶⁶ Suprpto, *Metode Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: PT. Buku Seru, 2013), hlm. 82.

digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁶⁷

Pengamatan dalam penelitian ini berguna untuk mengumpulkan data tentang keadaan/kondisi yang terkait dengan latar belakang dan rumusan masalah.

3. Wawancara/Interview,

Wawancara merupakan pertanyaan yang jawabannya bersifat naratif dan mengandung unsur penyelidikan yang mendalam (*probing questions*).⁶⁸ Butir-butir pertanyaan dalam wawancara diseleksi agar fokus pada rumusan masalah. Segala pertanyaan dibuat sedemikian rupa dengan kata-kata yang mudah difahami dan secara bertahap mengarah pada pertanyaan yang sensitif. Dalam wawancara diharapkan informan bersikap proaktif terhadap pertanyaan yang disampaikan peneliti hal ini agar dalam proses pengumpulan data memperoleh hasil penelitian yang segera dan seobjektif mungkin.

Wawancara dalam penelitian ini tidak hanya dengan melakukan tatap muka yang kemudian mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan, akan tetapi untuk mempersingkat waktu dan efektifitas maka wawancara disajikan dalam bentuk form kuesioner. Didalamnya berisi berbagai pertanyaan yang relevan sesuai dengan variable penelitian. Yangmana untuk kemudian dilakukan kajian dan tindaklanjut terhadap

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 204.

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 43.

informan yang telah menyelesaikan kuesionernya. Ini dapat dilakukan mengingat kuesioner juga merupakan alat pengumpul data berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh narasumber (informan).⁶⁹

4. Triangulasi Informasi dan Data

Triangulasi informasi disini diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang ada. Triangulasi dilakukan untuk membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari informan dan dokumen-dokumen yang terkumpul. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan temuan-temuan sementara yang bisa dijadikan landasan data.



Gambar 1. Macam-macam teknik pengumpulan data
Sumber: Sugiyono, 2013: 225

⁶⁹ Suprpto, *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: PT. Buku Seru, 2013), hlm. 75.

F. Keabsahan Data

Data yang dikumpulkan adalah data yang benar-benar memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Pemilihan kata dalam mendeskripsikan atau menarasikan hasil penelitian harus tepat. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan analisa masalah dengan menggunakan teori-teori/literatur yang tepat.

Segala informasi yang diperoleh melalui metode pengumpulan data diolah untuk menemukan kesimpulan terkait permasalahan yang diangkat. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dinyatakan valid apabila sama antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁷⁰ Dalam hal ini, pernyataan-pernyataan dan informasi yang disampaikan oleh informan yaitu dosen mata kuliah Pendidikan Islam diolah menjadi suatu kesimpulan awal dari penelitian. Kemudian dilakukan uji kredibilitas atau dalam penelitian kualitatif disebut validitas internal.

Pada proses validitas internal ini pengamatan terhadap fokus penelitian dipertajam. Hal ini dimaksud agar peneliti memperoleh kedalaman, keluasan dan kepastian data. Sehingga terungkaplah data yang konsisten dan tidak konsisten. Pada proses ini juga dianalisis temuan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan data. Temuan-temuan yang sudah diperoleh kemudian dilakukan pengecekan terhadap literatur-literatur terkait, agar peneliti dapat mempertajam dan memperluas wawasan terkait penelitian yang dilakukan. Hal ini juga agar memperoleh dukungan yang lebih kuat terhadap suatu temuan.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 329.

Dalam uji kredibilitas data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

1. Perpanjangan pengamatan.

Peneliti benar-benar hadir pada setiap tahap penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempererat hubungan, saling keterbukaan dan saling percaya, sehingga tidak ada data yang ditutup-tutupi. Peneliti kembali melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada informan yang lama maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan ini selain untuk menguji data yang sudah diperoleh juga memperoleh kedalaman dan keluasan serta makna dibalik rumusan masalah.

2. Menemukan siklus kesamaan data.

Dalam berbagai kesempatan, kehadiran peneliti di lapangan selain menemukan hal-hal baru juga menemukan kesamaan data/informasi maka dengan demikian peneliti dapat menemukan langkah akhir yaitu menguji keabsahan data.

3. Ketekunan pengamatan.

Dengan cara ini, peneliti bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari, kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci. Pengamatan oleh peneliti dilakukan dengan teliti dan terrinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor

mudah dipahami.⁷¹ Disamping itu peneliti harus rajin memperbanyak referensi buku bacaan, agar wawasan berpikir menjadi luas dan dapat dipertanggung jawabkan.

4. Triangulasi Kredibilitas Data.

Selanjutnya dilakukan triangulasi data dengan cara menetapkan kesesuaian atau mengecek kembali data yang diperoleh dengan melibatkan berbagai pihak yang kompeten terhadap fokus penelitian (triangulasi sumber). Triangulasi sumber ini, melibatkan teman sejawat, atasan, dan bawahan. Atau dengan melakukan triangulasi teknik pengumpulan data dengan melibatkan/menggunakan, kuesioner, wawancara, dan observasi.

Kemudian peneliti juga melakukan triangulasi waktu dalam pengujian kredibilitas. Hal ini semua dilakukan untuk memperkuat pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁷²

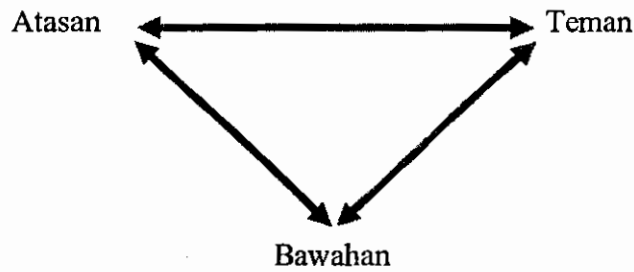


Gambar 2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
Sumber: Sugiyono, 2013

⁷¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 175.

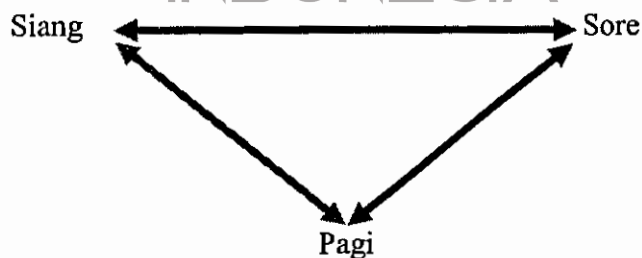
⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 270.

Pada gambar diatas memperlihatkan triangulasi teknik pengumpulan data yaitu menguji data yang sama dengan cara yang berbeda. Misalnya tadi dengan menggunakan wawancara, maka selanjutnya dapat diganti dengan observasi.



Gambar 3 Triangulasi Sumber Data
Sumber: Sugiyono, 2013

Gambar diatas memperlihatkan triangulasi sumber data dimana pengujian data dilakukan dari beberapa sumber, kemudian data itu dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan, selanjutnya diminta kesepakatan dari beberapa sumber tersebut (membercheck).



Gambar 4 Triangulasi Waktu Pengumpulan Data
Sumber: Sugiyono, 2013

Pada gambar diatas, memperlihatkan triangulasi waktu pengumpulan data di waktu pagi, siang dan sore berbeda dan akan berkontribusi seseorang dalam memberikan data, bisa saja di saat yang

agak sibuk data yang diberikan kurang valid, sebaliknya di saat agak senggang dan santai data yang diberikan lebih valid.

Penelitian uji kredibilitas harus membaca situasi dan kondisi. Pada saat yang kurang baik bisa saja peneliti kurang dilayani, bahkan pada saat itu tidak mendapatkan data yang diharapkan.

5. Pengecekan melalui diskusi.

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti melakukan diskusi dengan berbagai pihak yang memahami masalah penelitian. Hal ini akan memberi informasi yang berarti bagi peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian.

Teman sejawat biasanya dapat memberikan data-data berupa bahan referensi buku-buku yang kita butuhkan, serta keterangan-keterangan yang dapat dijadikan data sementara.

6. Kajian kasus negatif

Pada kesempatan ini, hasil penelitian yang memiliki ketidaksesuaian atau berbeda dengan data di lapangan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan. Kemudian peneliti menganalisis mengapa hal ini sampai berbeda bahkan bertentangan dengan temuan. Apabila tidak ada lagi data yang berbeda ditemukan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

7. Membercheck

Membercheck merupakan tahap/proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui

seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, kemudian data tersebut dianalisis, setelah mendapatkan kesepakatan, lalu disimpulkan.

8. Auditing

Pada tahap akhir dilakukan evaluasi dan pengecekan kembali validitas dan kesesuaian data untuk kemudian dibuat kesimpulan hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

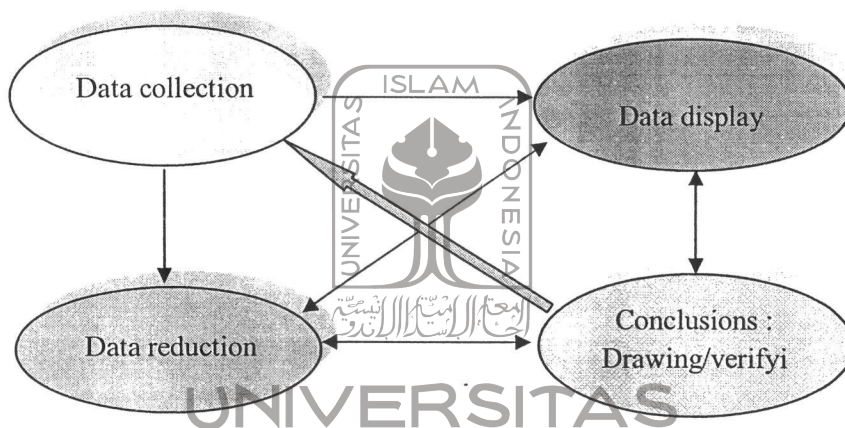
Analisis data di sini merupakan upaya yang dilakukan peneliti bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan mensistematisnya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun model teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial, melakukan identifikasi, revisi-revisi, dan pengecekan ulang terhadap data yang ada,
2. Melakukan kategorisasi terhadap informasi yang diperoleh,
3. Menelusuri dan menjelaskan kategorisasi,
4. Menjelaskan hubungan-hubungan kategorisasi,
5. Menarik kesimpulan umum, dan
6. Membangun atau menjelaskan teori.

Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya, sehingga dapat mudah

dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁷³

Dalam aktivitas analisa data, peneliti melakukan beberapa tahapan pengamatan, diantaranya: data *reduction*, data *display* dan data *conclusion drawing/verification*. Adapun model interaktif dalam analisis data ini ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:⁷⁴



Gambar 5. Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

Sumber: Sugiyono, 2013: 247

Pada tahap ini, peneliti mengurutkan dan mengorganisasikan data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola serta penentuan apa yang harus dikemukakan pada orang lain. Untuk proses analisis data, peneliti membagi menjadi tiga komponen, yaitu:

⁷³ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), hlm. 104.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 404-405.

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, dan difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya serta disusun lebih sistematis.⁷⁵

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca al Quran dan pemahaman terhadap mata kuliah Pendidikan Islam pada mahasiswa. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif. Dengan demikian didapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni berupa indikator-indikator kontribusi kemampuan membaca al Quran terhadap pemahaman mata kuliah Pendidikan Islam pada mahasiswa Universitas Balikpapan

⁷⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 129.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, yaitu proses penyampaian laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan, pada tahap penyajian data ini peneliti menyampaikan hasil temuan dalam bentuk narasi, yang diperoleh dari informan mengenai fokus penelitian ini, dengan melakukan pengecekan kelengkapan data, kelengkapan sarana, sumber informasi yang benar. Sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷⁶

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Dalam menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.⁷⁷ Pada awalnya peneliti membuat kesimpulan yang sifatnya sementara, kemudian meningkat kepada kesimpulan yang lebih rinci, dan kesimpulan akhir dibuat berdasarkan dari pengumpulan data. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah peneliti melakukan pengumpulan seluruh data dalam catatan lapangan dan keterangan, dokumentasi tersebut dikumpulkan dan diurutkan menjadi sistematis. Membaca secara keseluruhan dengan mengecek kelengkapan data. Memasukkan data

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 249.

⁷⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan lengkap metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), Cetakan II, hlm. 129-130.

dengan katagorinya. Setiap katagori dan satuan data didiskripsikan dalam laporan penelitian. Sehingga diperoleh kesimpulan sebagaimana rumusan masalah penelitian.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Universitas Balikpapan

Universitas Balikpapan yang berada di kota Balikpapan merupakan perguruan tinggi swasta terbesar di Kalimantan Timur saat ini. Kampus yang berdiri pada 32 tahun yang lalu ini menempati lahan dengan luas lebih kurang 1, 2 hektar. Meskipun kecil untuk ukuran perguruan tinggi dengan dua belas program studi namun Universitas Balikpapan telah menciptakan ribuan alumni yang berprestasi.

a. Sejarah Singkat Universitas Balikpapan.

Universitas Balikpapan secara resmi didirikan pada tanggal 1 Juli 1981, berdasarkan surat keputusan Dewan Umum Yayasan Dharma Wirawan Kalimantan Timur, Nomor : kep.03/YDW/08/81 yang dikeluarkan di Jakarta pada tanggal 1 Agustus 1981.

Dalam perkembangan selanjutnya, tepat pada tanggal 24 Maret 1982, guna mengelola Universitas Balikpapan sesuai dengan aturan pemerintah saat itu, dimana setiap lembaga pendidikan harus dikelola oleh yayasan maka dibentuklah Yayasan Pendidikan Dharma Wirawan

Kalimantan Timur berdasarkan Akta Notaris bapak Muhammad Rasjid Umar, S.H. Nomor 162 tahun 1982 yang ditandatangani bersama ketiga unsur, yaitu:

- 1) Ketua Dewan Pimpinan Daerah Persatuan Purnawirawan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia disingkat PEPABRI Kalimantan Timur yang bertindak untuk dan atas nama Persatuan Purnawirawan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia Kalimantan Timur berdasarkan surat mandat nomor: Mandat/33/DPD/III/1982.
- 2) Ketua harian DPD Kesatuan Organisasi Gotong Royong disingkat KOSGORO mewakili DPD Kesatuan Organisasi Gotong Royong (KOSGORO) Tingkat I Kalimantan Timur, berdasarkan surat mandat nomor: SM/0-1/DPD/KT/1982
- 3) Wakil ketua Yayasan Dharma Wirawan Kalimantan Timur disingkat YAPENTI DWK, berdasarkan surat mandat nomor: SM-0-1/DPD-KT/1982 bertindak untuk dan atas nama Yayasan Dharma Wirawan Kalimantan Timur.

Untuk pertama kalinya susunan pengurus Yayasan Pendidikan Dharma Wirawan Kalimantan Timur terbentuk dan diketuai oleh Eddy Suchaedi, BA. Kemudian seiring berjalannya waktu pergantian kepengurusan sebagai proses regenerasi berlangsung, pada saat ini tampuk kepengurusan diketuai oleh Mulyadi WD.

Universitas Balikpapan sebagai institusi dibawah naungan Yayasan Dharma Wirawan Kalimantan Timur dalam proses

perjalanannya juga terjadi pergantian Rektor, berikut adalah daftar beberapa orang yang telah atau sedang menjabat sebagai Rektor Universitas Balikpapan:

Tabel 1 Periode Jabatan Rektor
Universitas Balikpapan

No.	Nama	Periode
1.	Glasmin M. Pranoto	Tahun 1981 s/d 1983
2.	Drs. HM. Supangat	Tahun 1984 s/d 1987
3.	Drs. HM. Supangat	Tahun 1987 s/d 1988
4.	Adam Marwatief, S.H	Tahun 1988 s/d 1990
5.	H. Emli Soehaeli, S.H	Tahun 1990 s/d 1994
6.	H. Emli Soehaeli, S.H	Tahun 1994 s/d 1998
7.	H. Emli Soehaeli, S.H	Tahun 1998 s/d 2003
8.	Dr. Ellyano S. Lasam, S.E., M.Si	Tahun 2003 s/d 2007
9.	Prof. Dr. Ellyano S. Lasam, S.E., M.Si	Tahun 2007 s/d 2011
10.	Dr. H. Suhartono, S E., M.M	Tahun 2011 s/d 2015

Sumber: Buku Wisuda Diploma, Sarjana & Pascasarjana Tahun Akademik 2012/2013.

Pada awal berdirinya Universitas Balikpapan memiliki dua Fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi dan Fakultas Hukum. Akan tetapi pada saat ini Universitas Balikpapan memiliki enam fakultas, satu program diploma empat, dan satu program pascasarjana ilmu hukum.

Dibawah ini merupakan gambaran singkat mengenai Fakultas dan Program Studi yang terdapat di Universitas Balikpapan, berikut identitas mahasiswanya dilihat dari warna bendera atau jas almamater:

- a. Fakultas Teknologi Industri (Abu-abu), memiliki:
 - Program Studi Teknik Mesin
 - Program Studi Teknik Elektro
- b. Fakultas Ekonomi (Hijau), memiliki:
 - Program Studi Akuntansi
 - Program Studi Manajemen
- c. Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan (Biru), memiliki:
 - Program Studi Teknik Sipil Dan Perencanaan
- d. Fakultas Hukum (Merah), memiliki:
 - Program Studi Ilmu Hukum
- e. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Ungu), memiliki:
 - Program Studi Pendidikan Ekonomi
 - Program Studi Pendidikan Matematika
 - Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia
- f. Fakultas Sastra (Kuning), memiliki:
 - Program Studi Sastra Inggris
- g. Program Diploma IV (Orange), memiliki:
 - Program Studi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3)
- h. Program Pascasarjana Magister Hukum, memiliki:
 - Program Studi Ilmu Hukum

b. Letak Geografis.

Secara geografis Universitas Balikpapan terletak didataran rendah, diantara lokasi perumahan Villa Damai dan Jalan Pupuk Raya. Sebelah utaranya adalah perumahan Kantor Pos (Posindo) dan Bukit Damai Sentosa I sedangkan sebelah selatannya adalah Perumahan Pupuk.

Lokasi Universitas Balikpapan yang cukup jauh dari jalan raya baik melalui Jl. MT Haryono yang jaraknya lebih kurang 1 km dan jika melalui Jl. Jend Sudirman jaraknya lebih kurang 1,5 km. oleh sebab itu disarankan apabila hendak ke Universitas Balikpapan agar menggunakan kendaraan pribadi atau jika tidak ada bisa menggunakan jasa ojek untuk sampai di kampus Universitas Balikpapan demi menghemat waktu dan tenaga.

c. Struktur Kepengurusan.

Universitas Balikpapan merupakan lembaga pendidikan tinggi yang dipimpin oleh seorang Rektor sebagai penggerak dan penanggung jawab atas unit-unit kerja yang dibawahinya. Susunan pengurus Universitas Balikpapan periode 2010-2015 termuat dalam daftar tabel lampiran 1.

d. Visi, Misi, dan Tujuan.

Adapun visi dari Universitas Balikpapan adalah menjadikan “Universitas Balikpapan Sebagai Pusat Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni (Ipteks) Berbasis Riset Yang Terdepan Di Kalimantan Timur yang Mendukung Sektor Industri Jasa.”⁷⁸ Dimana visi ini telah ditetapkan sejak tahun 2010 dan diharapkan dapat dicapai dalam kurun waktu lima tahun, hingga tahun 2014.

Sedangkan misi Universitas Balikpapan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan memperkuat organisasi perguruan tinggi yang sehat dan dinamis berbasis IT,
2. Menyelenggarakan pendidikan berkualitas pada program pendidikan akademik, vokasi, dan profesi berbasis riset dan IT,
3. Menghasilkan lulusan yang mempunyai jiwa mandiri dalam mengembangkan IPTEKS di bidang industri jasa,
4. Melaksanakan dan meningkatkan mutu penelitian untuk pengembangan IPTEKS serta menyebarkan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan,
5. Meningkatkan dan mngembangkan program pengabdian pada masyarakat dalam upaya mencerdaskan masyarakat.

⁷⁸ Renstra Universitas Balikpapan Tahun 2010-2014, Bab II, hlm 4.

Visi dan misi Universitas Balikpapan sebagaimana tersebut diatas tentunya memiliki tujuan. Berikut tujuan dari visi dan misi tersebut:

1. Mengelola organisasi secara akuntabel dan transparan berbasis IT,
2. Menjalankan organisasi berorientasi pada perkembangan lingkungan,
3. Menyelenggarakan program pendidikan akademik, vokasi, dan profesi sesuai dengan kebutuhan *stakeholders*,
4. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di pasar kerja dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan berbasis IPTEKS yang mendukung sektor industri jasa,
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dibidang IPTEKS dan menyebarluaskan hasil-hasilnya kepada pihak yang berkepentingan,
6. Meningkatkan kuantitas dan kualitas pelaksana program pengabdian pada masyarakat bagi kesejahteraan masyarakat.

e. Keadaan Dosen, Karyawan, dan Mahasiswa.

Dari hasil Observasi diperoleh data mengenai jumlah dosen Universitas Balikpapan yangmana sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan akademik Strata Dua (S2). Adapun sebagian dosen yang masih memiliki gelar akademik setingkat Strata Satu (S1) maka pihak Rektorat mendukung dan menyarankan agar dosen yang

bersangkutan untuk melanjutkan studinya. Adapun bentuk dukungan yang diberikan adalah berupa pemberian beasiswa pendidikan.

Sedangkan bagi dosen yang tidak mau melanjutkan studinya maka pihak Rektorat Universitas Balikpapan akan memberi kebijaksanaan. Dengan segala konsekuensinya bagi dosen yang melanjutkan studi maka diberhentikan dengan hormat sebagai dosen atau status yang bersangkutan diangkat sebagai staf administrasi pada unit-unit kerja Universitas Balikpapan.

Meskipun dengan adanya himbauan tersebut namun Rektorat Universitas Balikpapan optimis jika para dosen yang masih berpendidikan strata satu memilih untuk melanjutkan studi.

Dosen yang mengajar pada Universitas Balikpapan tidak hanya berstatus sebagai dosen tetap Yayasan YAPENTI DWK, akan tetapi terdapat juga dosen tidak tetap atau dosen luar biasa. Sebagian besar dosen-dosen pada Universitas Balikpapan berdomisili di kota Balikpapan. Dan dari observasi yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa rata-rata di Universitas Balikpapan dosen-dosennya mengabdikan sebagai pengajar dalam kurun waktu antara 5 s/d 10 tahun.

Secara keseluruhan jumlah dosen yang ada di Universitas Balikpapan lebih dari seratus lima puluh orang. Namun pada kesempatan ini, yang peneliti akan sampaikan hanya dosen yang mengajar pada mata kuliah pendidikan Islam.

Dibawah ini nama-nama dosen yang mengajar mata kuliah Pendidikan Islam pada setiap program pendidikan fakultas di Universitas Balikpapan. Melalui observasi yang berhasil dihimpun peneliti, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2 Dosen Mata Kuliah Pendidikan Islam
Universitas Balikpapan

No.	Unit Kerja	Nama Dosen
1.	Fakultas Hukum	Hudriansyah, Lc., M.A
2.	Fakultas Teknik Sipil & Perencanaan	Roziqin, S.H., M.H Sholih Khudin Anam, S.Pd
3.	Fakultas Teknologi Industri	Firman, S.Ag., M.S.I
4.	Fakultas Ekonomi	Firman, S.Ag., M.S.I Nurjali, S.Ag., M.Pd
5.	FKIP	Firman, S.Ag., M.S.I Komarudin, S.Ag., M.M
6.	Fakultas Sastra	Nurjali, S.Ag., M.Pd
7.	Diploma IV K3	Firman, S.Ag., M.S.I Drs. M. Firman, M.S.I M. Ardi, S.H., M.H Hudriansyah, Lc., M.A

Sumber: Jadwal Mata Kuliah Fakultas pada Semester Gasal Tahun Akademik 2014/2015.

Selain tenaga pengajar/dosen Universitas Balikpapan juga memiliki perangkat atau unit-unit yang membantu kegiatan operasional

dan terselenggaranya kegiatan pembelajaran. Terdapat lebih kurang 171 orang karyawan yang terdiri dari sekretaris, staf administrasi, staf keuangan, staf kemahasiswaan, staf-staf pada unit kerja seperti perpustakaan, bagian kebersihan, satpam, dan sopir.

Karyawan yang ada diangkat berdasarkan surat keputusan Rektor yang mana merupakan secara struktural garis komando dan tanggung jawab kepada Rektorat. Namun juga terdapat karyawan yang diangkat melalui surat keputusan Yayasan Dharma Wirawan Kalimantan Timur yang mana karyawan tersebut merupakan tanggung jawab yayasan.

Kemudian terkait dengan keadaan mahasiswa Universitas Balikpapan dari observasi yang peneliti lakukan bahwa secara jumlah, mahasiswa Universitas Balikpapan sampai dengan tahun akademik 2012-2013 sebanyak 4745 mahasiswa yang didominasi sekitar 80% mahasiswa asal Kalimantan Timur.⁷⁹ Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan dan antusias masyarakat Kalimantan Timur sangat tinggi. Dan berdasarkan penerimaan mahasiswa baru tahun akademik 2014-2015 terdapat penambahan mahasiswa sebanyak lebih kurang 1400 orang mahasiswa.

⁷⁹ Data berdasarkan borang Akreditasi Institusi, Standar 3 tentang Mahasiswa dan Lulusan. 2014.

f. Sarana Prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang harus tersedia guna terselenggaranya kegiatan belajar mengajar untuk memajukan dan meningkatkan sumber daya manusia pada suatu lembaga pendidikan. Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang tersebut dapat berupa yang berhubungan langsung dengan kegiatan belajar mengajar maupun tidak. Untuk memenuhi terselenggaranya kegiatan belajar mengajar sebagaimana yang diinginkan Universitas Balikpapan memfasilitasi hal tersebut. Secara umum sarana dan prasarana di Universitas Balikpapan dapat dilihat pada lampiran 2.

Kemudian untuk pemenuhan sarana dan prasarana yang lebih maksimal dan pelayanan terhadap civitas akademika Universitas Balikpapan, pada saat ini Yayasan Dharma Wirawan Kalimantan Timur berupaya secepat mungkin menyelesaikan pembangunan gedung G sampai dengan lantai 7 yang peruntukannya digunakan sebagai ruang kegiatan belajar mengajar (*class room*), laboratorium, dan unit kesehatan kampus. Selain gedung G, sedang berjalan pula pembangunan gedung utama yang berdiri di tengah-tengah area lingkungan Universitas Balikpapan. Menurut informasi yang diperoleh peneliti dari ketua Pembina Yayasan Dharma Wirawan Kalimantan Timur Rendi Susiswo Ismail, gedung utama tersebut nantinya dibangun sampai dengan sepuluh lantai. Dalam waktu dekat, gedung utama

tersebut akan diperuntukkan untuk sekretariat Rektorat dan Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan di lantai 1 dan 2.

Secara bertahap bertahap, bangunan utama tersebut akan difungsikan sebagai sekretariat Fakultas. Juga tidak menutup kemungkinan digunakan sebagai ruang kegiatan mahasiswa dan kegiatan pembelajaran.⁸⁰

g. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Pada perguruan tinggi keberadaan unit kegiatan mahasiswa (UKM) sangat membantu dalam mengeksplorasi minat, bakat dan keterampilan mahasiswa. Unit kegiatan mahasiswa yang disingkat UKM bisa menjadi wadah untuk membangun *soft skill* mahasiswa, seperti: sikap sosial, tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian, jati diri, kepribadian dan keterampilan berorganisasi mahasiswa. Keberadaan unit kegiatan mahasiswa adalah sebagai wadah kegiatan ekstra-kurikuler di tingkat universitas.

Unit Kegiatan Mahasiswa mempunyai rencana dan melaksanakan kegiatan ekstra-kurikuler di tingkat universitas dalam bidang tertentu sebagaimana aturan yang ditetapkan universitas. Biasanya bidang kegiatan tersebut berkaitan dengan pengembangan minat, bakat dan kegemaran mahasiswa dan memiliki keterkaitan dengan kemanfaatan di masyarakat nantinya. Kegiatan yang dilakukan

⁸⁰ Sambutan saat diskusi tentang pengembangan Universitas Balikpapan di ruang rapat Fakultas Ekonomi, tanggal 23 September 2014.

UKM tidak hanya yang bersifat fisik maupun non fisik. Dan dalam melaksanakan kegiatannya UKM selalu melakukan koordinasi kegiatan dengan BEM sebagai koordinator kegiatan pengembangan kemahasiswaan di lingkungan universitas.

Untuk menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa dalam bidang minat, bakat dan perkembangan kepribadian Universitas Balikpapan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti UKM dan kegiatan-kegiatan kampus lainnya. Disamping untuk menunjang keilmuan di tingkat fakultas juga mampu membangun mentalitas mahasiswa untuk berani tampil di muka umum.

Adapun beberapa unit kegiatan mahasiswa di lingkungan Universitas Balikpapan tersebut bergerak dibidang lingkungan, kerohanian, seni dan musik dan juga akan dikembangkan dibidang olahraga dan kewirausahaan. Untuk saat ini unit kegiatan mahasiswa yang aktif terdiri dari:

✦ UKM Seni & Musik (SEMU).

Terbagi menjadi beberapa divisi, yaitu:

1. Divisi Musik dan Tari.
2. Divisi Teater.
3. Divisi Paduan Suara.
4. Divisi Jurnalistik / Mading.
5. Divisi Kerohanian.
6. Humas.

✦ Unit Kerohanian.

Terbagi menjadi beberapa divisi, yaitu:

1. UKM Keluarga besar mahasiswa kristiani (KBMK).
2. UKM Cinta Islam (CIS).

✦ Unit Lingkungan.

Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA),

Selain keempat unit kegiatan mahasiswa tersebut yang telah ada, melihat potensi dan minat bakat mahasiswa kedepan akan dikembangkan unit kegiatan mahasiswa yang bergerak dibidang olahraga dan kewirausahaan.⁸¹

Keberadaan unit kegiatan mahasiswa yaitu Cinta Islam (CIS) memiliki peran penting dalam membantu mengembangkan wawasan ke Islaman mahasiswa Universitas Balikpapan. Adapun kegiatan UKM CIS dalam mengembangkan kemampuan baca al Quran mahasiswa dengan mengadakan kegiatan pelatihan dan *muroja'ah* al Quran pada setiap pekan, selain kegiatan-kegiatan *progresif* lainnya.

2. Paparan Hasil Penelitian.

Melalui pendidikan pembentukan generasi yang unggul dan berkarakter dapat tercapai. Namun demikian, pendidikan itu sendiri dengan proses yang unggul dan berkarakter. maksudnya keunggulan

⁸¹ Dikutip dari <http://ormas.uniba-bpn.ac.id/?act=Ukm&id=MDAwMQ==>, pada hari Selasa tanggal 30 September 2014 jam 13.30 WITA. Dan dari Website Universitas Balikpapan, dikutip dari <http://www.uniba-bpn.ac.id/uniba/page/Kemahasiswaan/id/MDAyMA/>, pada hari Selasa tanggal 30 September 2014 jam 13.00 WITA.

tersebut dibuktikan melalui teladan dan berkarakter sebagaimana Islam ajarkan. Segala aktivitas pendidikan dilakukan dengan keikhlasan dan ketulusan yang sepenuhnya dan seutuhnya hanya untuk Allah SWT semata. Melalui proses belajar mengajar dan kemudian proses pembudayaan ilmu diharapkan segala yang telah dipelajari dapat bertahan dan memberi efek keilmuan pada diri seseorang.

Agama Islam adalah agama yang sempurna, ini terbukti dengan begitu lengkapnya perangkat yang ada pada agama Islam. hukum Islam bisa dijadikan atau dianggap sebagai standar operasional bagi umat Islam dalam memberi tuntunan kepada jalan yang benar dan memperoleh ridhai Allah SWT.

Saat ini umat Islam dihadapkan kepada tantangan modernitas dan segala dinamikanya. Pertukaran budaya dan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai Islam tersebar dimana-mana. Seakan tidak tahu atau tidak mau tahu terhadap yang seharusnya dilakukan, manusia bersikap dan berperilaku hanya berdasarkan ikut-ikutan, pengalaman, adat dan pemikirannya. Namun demikian, Islam tetap kokoh dengan ajarannya yang murni dan menjadi solusi.

Salah satu permasalahan bagi dunia Islam dewasa ini diantaranya antusiasme dan kecintaan generasi muda Islam terhadap al Quran. Pengalaman belajar al Quran sejak usia dini tidak tercermin dalam perilaku generasi muda. Peran penting dalam pembentukan peradaban Islam yang unggul dimasa yang akan datang ada pada generasi muda. Mewujudkan

dan menegakkan nilai-nilai Islami dalam masyarakat. Dan mahasiswa adalah bagian dari generasi muda Islam yang potensial untuk mewujudkan itu semua. Mahasiswa masih berada dalam lingkungan budaya ilmu sehingga mudah menerima materi keilmuan sebab kebiasaan mereka adalah belajar. Dengan semangat inilah lembaga pendidikan mengambil peran penting untuk menanamkan pribadi Islami pada diri mahasiswa. Dan hikmah kepribadian itu dapat diperoleh dalam al Quran dan al Hadits.

a. Kemampuan Membaca Al Quran Mahasiswa Universitas Balikpapan.

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti untuk menggali informasi tentang latar belakang mahasiswa menurut sudut pandang dosen mata kuliah Pendidikan Islam. Latar belakang yang dimaksud bisa mengenai pendidikan akademik mahasiswa sebelum masuk pada pendidikan tinggi, pengalaman religious, lingkungan keluarga maupun masyarakat tempat mahasiswa tinggal.

Perlunya mendapat informasi terkait kemampuan membaca al Quran melalui riwayat mahasiswa agar tidak terjadi pemahaman yang keliru mengapa mahasiswa tidak mampu membaca al Quran dengan baik. Juga untuk menemukan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan memberi metode atau cara-cara yang tepat sehingga mahasiswa yang bersangkutan termotivasi belajar membaca al Quran.

Sebagaimana kita ketahui bersama membaca al Quran sangat dianjurkan dalam Islam. Oleh sebab itu tidaklah sia-sia apabila seseorang memiliki kemampuan membaca al Quran. Informasi yang diperoleh peneliti dari Muhammad Firman selaku dosen mata kuliah Pendidikan Islam pada program studi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) bahwa mahasiswa Diploma IV memiliki kemampuan membaca al Quran yang beraneka ragam ada yang lancar membaca, ada yang terbata-bata, ada juga yang lancar membaca namun tidak sesuai mahroj.⁸² Hal senada juga disampaikan oleh M. Ardi dan bapak Firman yang juga mengajar mata kuliah Pendidikan Islam pada Diploma IV, kesehatan dan keselamatan kerja (K3) Universitas Balikpapan.

Firman menambahkan, meskipun memiliki kemampuan membaca al Quran yang bervariasi namun secara umum baik.”⁸³

Apa yang disampaikan beliau tersebut tidak hanya digunakan sebagai tanggapan terhadap kondisi mahasiswa yang belajar pada Diploma IV, kesehatan dan keselamatan kerja saja namun tanggapan secara umum kemampuan membaca al Quran mahasiswa pada fakultas-fakultas yang beliau adalah sebagai dosen mata kuliah Pendidikan Islam.

⁸² Wawancara dengan Muhammad Firman di halaman parkir Diploma IV, tanggal 7 Oktober 2014.

⁸³ Wawancara dengan Firman di ruang staf Fakultas Ekonomi, tanggal 29 September 2014.

⁸⁴ Wawancara dengan M. Ardi di ruang Badan Penjamin Mutu Gedung Rektorat, tanggal 25 September 2014.

Sedangkan M. Ardi tidak mengiyakan bahwa sepenuhnya kemampuan membaca al Quran mahasiswa pada Diploma IV beliau menambahkan: *"meskipun kemampuan mahasiswa dalam membaca al Quran adalah baik namun jika dilihat dari lamanya proses mempelajari al Quran maka bisa dikatakan kemampuan mahasiswa dalam membaca al Quran kurang. Pernah waktu itu membahas tentang Hukum Islam, hukum pernikahan, juga hukum waris, mahasiswa saya suruh bacakan ayat sama hadis ada yang tulisan arab gundul juga mereka menyerah tidak bisa katanya."*⁸⁴

Lain halnya dari hasil wawancara dengan Roziqin, dosen yang mengajar Pendidikan Islam pada Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, menurut beliau kemampuan membaca al Quran mahasiswa teknik sipil kurang baik.⁸⁵ Sebab sebagian besar mahasiswa di Teknik Sipil didominasi oleh mahasiswa dengan latar belakang Sekolah Menengah Kejuruan.

Kemudian menurut Nurjali, dosen mata kuliah Pendidikan Islam pada Fakultas Ekonomi dan Fakultas Sastra, dari wawancara yang dilakukan peneliti beliau mengatakan:

"sekitar tujuh puluh lima persen kemampuan mahasiswa dalam membaca al Quran bisa di katakan lancar-lancar saja, selebihnya kurang. Jadi tidak sepenuhnya mahasiswa mampu membaca al Quran dengan baik sesuai mahroj. Mahasiswa harus ada pada dirinya kemauan untuk meningkatkan kemampuan membaca al Quran. Ada intervensi dari dosen tapi sebatas mengingatkan saja sebab mereka sudah pada tingkat mahasiswa bukan siswa, dosen beranggapan mereka seharusnya sudah bisa baca Quran dengan baik dan benar. Kalau masih siswa diarahkan dengan tegas untuk belajar membaca al Quran. Akibatnya bagaimana nanti pertanggungjawaban mereka ketika menjadi sarjana namun tidak bisa membaca al Quran dengan baik dan benar."

⁸⁵ Wawancara dengan Roziqin di ruang Staf Gedung Pascasarjana, tanggal 25 September 2014.

Kemudian ini mas Soleh, setahu saya surat keterangan mengaji pada tingkat sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah tidak pernah ditindak lanjuti sehingga perguruan tinggi menerima mahasiswa dengan kemampuan membaca al Quran sebagaimana saat ini kita temukan.”⁸⁶

Sedangkan menurut Hudriansyah, beliau adalah dosen mata kuliah Pendidikan Islam pada Fakultas Hukum dan Diploma IV. Beliau juga satu-satunya dosen lulusan timur tengah yang mengajar mata kuliah Pendidikan Islam. Beliau mengatakan:

“tidak semua mahasiswa dapat membaca al Quran dengan baik dan benar. Agak sulit memang untuk mengukur sejauh mana kemampuan membaca al Quran mahasiswa terhadap pemahaman mata kuliah pendidikan Islam sebab tidak masuk dalam silabus. Tetapi sejauh pengamatan saya mahasiswa yang bagus membaca al Quran, argumentasinya bagus.”⁸⁷

Peneliti menanyakan hubungan antara kemampuan membaca al Quran dengan latar belakang pengalaman akademik atau asal sekolah mahasiswa, para dosen yang mengajar mata kuliah Pendidikan Islam sepakat bahwa hal itu berkontribusi kemampuan membaca al Quran mahasiswa. Pada umumnya mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah umum atau kejuruan, memiliki kemampuan membaca al Quran yang rendah. Berbeda dengan siswa lulusan/berasal dari Madrasah Aliyah, kecenderungan mereka memiliki kemampuan membaca al Quran yang baik dan lancar. Apalagi jika mahasiswa tersebut berasal dari pondok pesantren.

⁸⁶ Wawancara dengan Nurjali di ruang Fakultas Ekonomi, tanggal 28 Oktober 2014.

⁸⁷ Wawancara dengan Hudriansyah di ruang sekretariat Fakultas hukum, tanggal 28 Oktober 2014.

Namun demikian, sedikit berbeda dengan apa yang disampaikan oleh M Ardi, menurut beliau:

*"Jika lulusannya dari Madrasah Aliyah yang berada di sini (Balikpapan) saya meragukan kemampuan baca Qurannya, tapi kalau yang dari luar seperti Madrasah Aliyah di Jawa ya kemungkinan bagus baca Qurannya."*⁸⁸

Selain terhadap dosen mata kuliah Pendidikan Islam, peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa Universitas Balikpapan terkait kemampuan mereka membaca al Quran. Melalui wawancara tersebut diperoleh data yang beraneka ragam. Untuk memperoleh data yang meyakinkan, peneliti selain menanyakan tentang kemampuan membaca al Quran pada mahasiswa yang bersangkutan, peneliti juga menanyakan intensitas dan berapa kali mahasiswa menghafamkan al Quran sampai dengan sekarang. Karena pada umumnya orang yang sering berinteraksi dan khatam al Quran maka ia akan lancar dan baik bacaan Qurannya.

Berikut wawancara dengan Oppie Ade Lestari mahasiswa Diploma IV. Menurut Oppie bahwa dirinya tidak tentu kapan meluangkan waktu untuk membaca al Quran, bisa dikatakan sangat jarang membaca al Quran sehingga sampai saat terakhir kapan membaca al Quran ia tidak ingat. Sampai saat ini baru sekali menghafamkan al Quran."⁸⁹

⁸⁸ Wawancara dengan M Ardi di ruang Badan Penjaminan Mutu Gedung Rektorat, tanggal 14 Oktober 2014.

⁸⁹ Wawancara dengan Oppie Ade Lestari mahasiswa Diploma IV, di teras sekretariat Diploma IV, tanggal 21 Oktober 2014.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Limaidi yang menghatamkan al Quran setahun sekali, Chairunisya Alindiya, Yoko Andi, dan Risa Handayani yang sampai saat ini baru khatam al Quran tidak lebih dari lima kali, sehingga kemampuan mereka dalam membaca al Quran kurang (tidak lancar).⁹⁰ Sedangkan dari penuturan yang disampaikan Zumaryanto bahwa, ia sampai dengan saat ini belum pernah khatam al Quran sehingga ia menurutnya ia tidak terlalu bisa baca al Quran.⁹¹ Dari semua narasumber tiga diantaranya adalah lulusan sekolah menengah kejuruan dan selebihnya lulusan sekolah menengah umum.

Menurut narasumber mahasiswa Diploma IV yang tidak mau disebutkan namanya mengatakan bahwa: *“dosen mata kuliah pendidikan Islam dalam pembelajaran jarang mengingatkan untuk rajin membaca al Quran.”*⁹²

Hanya Oppie Ade Lestari saja yang menjawab sering. Dan masih menurut narasumber bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Islam dosen mata kuliah agama Islam jarang mengisi atau menyelipkan membaca al Quran saat proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian dari wawancara dengan mahasiswa Fakultas Teknologi Industri yang sebagian besar namanya tidak mau disebutkan diketahui bahwa sampai dengan saat ini baru sekali khatam al Quran

⁹⁰ Wawancara dengan Limaidi, Chairunisya Alindiya, Yoko Andi, dan Risa Handayani, mahasiswa Diploma IV, di ruang sekretariat Diploma IV, tanggal 14 Oktober 2014.

⁹¹ Wawancara dengan Zumaryanto mahasiswa Diploma IV, di teras sekretariat Diploma IV, tanggal 21 Oktober 2014.

⁹² Wawancara dengan mahasiswa Diploma IV, di teras sekretariat Diploma IV, tanggal 21 Oktober 2014.

dan sangat jarang berinteraksi dengan al Quran. Meskipun ada yang mengatakan kemampuan membaca al Quran mereka biasa-biasa saja namun dimungkinkan sangat kurang baik dan lancarnya. Dari sepuluh narasumber (mahasiswa) mereka mengenal dan belajar al Quran sejak usia dini pada usia lima sampai dengan tujuh tahun. Satu diantara narasumber tersebut merupakan lulusan sekolah menengah umum dan lainnya berasal dari sekolah menengah kejuruan.⁹³

Dari wawancara peneliti di Fakultas Ekonomi, dengan Sri Astuti, ia mengatakan:

“saya bisa baca Quran tapi ya tidak juga lancar banget. aku kadang-kadang aja baca Quran. kalo khatam belum lebih dari sepuluh kali, waktu itu SMP pertama kali khatam. Inginnya setahun sekali khatam.” Dari wawancara tersebut, terlihat Sri Astuti tidak yakin dengan kemampuannya membaca al Quran sebagaimana layaknya membaca al Quran dengan baik dan benar.”⁹⁴

Dari Dwi Indah Sari, mahasiswa Fakultas Ekonomi bahwa ia mengatakan: *“dalam sehari tidak lebih dari tujuh menit membaca al Quran.”* Sampai dengan saat ini ia khatam al Quran kira-kira tujuh kali. Ditanya bagaimana kemampuan membaca al Quran, Dwi Indah sari menjawab: *“sedang-sedang saja tidak juga lancar”.*⁹⁵ Apa yang disampaikan Dwi Indah Sari hampir sama dengan pernyataan Siti Aulia

⁹³ Wawancara dengan mahasiswa Fakultas Teknologi Industri, di ruang sekretariat Fakultas Teknologi Industri, tanggal 2 Oktober 2014.

⁹⁴ Wawancara dengan Sri Astuti mahasiswa Fakultas Ekonomi, di ruang sekretariat Fakultas Ekonomi, tanggal 23 Oktober 2014.

⁹⁵ Wawancara dengan ade Chintya L mahasiswa Fakultas Ekonomi, di ruang sekretariat Fakultas Ekonomi, tanggal 23 Oktober 2014.

Astuti dan Anisa Apriani. Namun tentang hasil akhir mata kuliah Pendidikan Islam, Dwi Indah Sari memperoleh nilai C sedangkan ketiga narasumber lain memperoleh nilai B.

Menurut Ade Chintya L, mahasiswa Fakultas Ekonomi pada Program studi Manajemen, dirinya lancar membaca al Quran. dalam sehari bisa tidak kurang dari delapan menit membaca al Quran. namun ketika ditanya terakhir kali membaca al Quran dan berapa kali khatam, ia menjawab:

*"seingatku seminggu yang lalu terakhir kali membaca al Quran dan sampai saat ini baru tiga kali khatam."*⁹⁶

Pernyataan ini hampir sama dengan apa yang disampaikan Diyah Puspitasari, Mufita FR, dan Ardi Rahman, mereka berpendapat dirinya lancar membaca al Quran namun intensitas untuk mengkhatamkan al Quran yang tidak tentu. dan sampai saat ini mereka khatam al Quran lebih kurang enam kali khatam.⁹⁷

Kemudian hasil wawancara dengan Evirianti, ia mengatakan bahwa dalam membaca al Quran kemampuan dirinya biasa saja tidak juga lancar. Kata Evrianti lagi:

*"saya tidak ingat kapan terakhir kali membaca al Quran mungkin beberapa bulan yang lalu, dan sampai saat ini saya baru sekali khatam al Quran."*⁹⁸

⁹⁶ Wawancara dengan Dwi Indah Sari mahasiswa Fakultas Ekonomi, di ruang Kelas gedung G, tanggal 23 Oktober 2014.

⁹⁷ Wawancara dengan Diyah Puspitasari, Mufita FR, dan Ardi Rahman mahasiswa Fakultas Ekonomi, di ruang kelas gedung G, tanggal 14 Oktober 2014.

⁹⁸ Wawancara dengan Evirianti mahasiswa Fakultas Ekonomi, di ruang kelas gedung G, tanggal 14 Oktober 2014.

Dari hasil wawancara dengan Gita Fitriani, Intan Rezky Putri, dan Rizky Inayah, apa yang disampaikan oleh mereka pada intinya sama dengan yang disampaikan oleh Evirianti.⁹⁹

Pada wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dari lima belas narasumber (mahasiswa), mengenal dan belajar membaca al Quran pada usia sekolah dasar. Dan sebagian besar berasal dari sekolah menengah umum dan kejuruan. Hanya satu orang yang berasal dari Madrasah Aliyah yaitu Rizqy Inayah.

Dalam kegiatan pembelajaran mata kuliah pendidikan Islam, dosen yang bersangkutan sering mengingatkan untuk rajin membaca al Quran namun untuk kegiatan membaca al Quran jarang dilakukan saat pembelajaran Pendidikan Islam di kelas.

Penelitian dilakukan pada mahasiswa Fakultas Sastra dimana dari sepuluh narasumber ketika ditanya tentang kemampuan membaca al Quran mereka menjawab lancar, diantaranya Dessy Susanty,¹⁰⁰ Rahmadhan, Egie, M Raslam, dan satu mahasiswa yang tidak mau disebutkan namanya. Selebihnya menjawab kemampuan mereka biasa-biasa saja dalam membaca al Quran.¹⁰¹ Namun demikian, narasumber yang menjawab lancar membaca al Quran hingga saat ini mereka tidak

⁹⁹ Wawancara dengan Gita Fitriani, Intan Rezky Putri, dan Rizky Inayah mahasiswa Fakultas Ekonomi, di ruang kelas gedung G, tanggal 14 Oktober 2014.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Dessy Susanty, di TK Alam Jabalussalam, tanggal 29 Oktober 2014.

¹⁰¹ Wawancara dengan Rahmadhan, Egie, M Raslam mahasiswa Fakultas Sastra, di ruang kelas gedung G, tanggal 9 Oktober 2014.

lebih dari lima kali khatam al Quran. saat pertama kali khatam ketika berada di bangku sekolah dasar. Sedangkan bagi mahasiswa yang biasa(tidak juga lancar) membaca al Quran, dua orang belum pernah khatam al Quran.

Dosen mata kuliah Pendidikan Islam pada Fakultas Sastra, beliau narasumber (dosen) sering mengingatkan mahasiswa untuk rajin membaca al Quran. Dan ketika dalam kegiatan pembelajaran dikelas, terkadang diisi dengan membaca al Quran.

Kemudian, melalui wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP), peneliti ikut mengamati kemampuan membaca al Quran mahasiswa Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan yang sedang dalam proses pembelajaran. Dalam satu kelas ini (kelas A), jumlah mahasiswa yang hadir dua puluh dua orang. Diawal waktu pembelajaran sambil menunggu mahasiswa yang terlambat hadir, dosen mata kuliah Pendidikan Islam mengisi waktu dengan menyuruh mahasiswa yang ada untuk membaca al Quran.

Dwi Wahyu Aditio, Reny Yulianti, lalu Catur Prayoga Putra mendapat giliran membaca al Quran. Menurut pengamatan peneliti bacaan mereka lancar meskipun panjang pendek bacaan masih ada yang keliru penempatannya. Kemudian dilanjutkan Joni Iskandar, kemampuannya dalam membaca al Quran masih terbata-bata.

Ketika pembelajaran berlangsung, mahasiswa yang cepat tanggap terhadap materi yang disampaikan oleh dosen adalah Reny

Yulianti dan Catur Prayoga Putra, pengetahuan mereka nampak mencolok dibanding teman-teman sekelasnya. Setelah pembelajaran selesai, dari wawancara yang peneliti tanyakan diketahui mereka adalah mahasiswa dari lulusan Madrasah Aliyah. Reny Yulianti dari Madrasah Aliyah Balikpapan sedangkan Catur Prayoga Putra dari salah satu Madrasah Aliyah di pulau Jawa.¹⁰²

Wawancara dilakukan pada sepuluh orang mahasiswa Fakultas Hukum. Adalah Dewi Persinawati siswa lulusan Madrasah Aliyah yang kini menjadi mahasiswa Fakultas Hukum, ketika ditanya tentang kemampuannya membaca al Quran ia menjawab "*sangat lancar*". Dan narasumber yang lain yaitu Yusmansyah, Kresno Aji Pamungkas, dan Dinda Fitria Karisma Putri, menjawab biasa (tidak juga lancar) dan selebihnya menjawab lancar. Adapun Dewi Persinawati yang menurut penuturan dirinya sangat lancar membaca al Quran ternyata dalam menghatamkan al Quran sampai dengan saat ini baru satu kali khatam dan itu pun khatam saat berada di kelas enam sekolah dasar. Melalui wawancara terhadap mahasiswa Fakultas Hukum, menurut narasumber bahwa dosen mata kuliah Pendidikan Islam jarang mengisi kegiatan pembelajaran di kelas dengan membaca al Quran ataupun mengingatkan mahasiswa untuk rajin membaca al Quran.¹⁰³

¹⁰² Wawancara dan observasi kelas A mahasiswa Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan, di ruang kelas gedung G lantai 3 nomor 5, tanggal 16 September 2014.

¹⁰³ Wawancara dengan Dewi Persinawati, Yusmansyah, Kresno Aji Pamungkas, Dinda Fitria Karisma Putri, dkk mahasiswa Fakultas Hukum, di ruang kelas gedung H, tanggal 9 Oktober 2014.

Wawancara beralih ke Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan yang biasa disingkat FKIP. Dari hasil wawancara, hampir seluruh narasumber mahasiswa FKIP mendapat nilai A untuk mata kuliah Pendidikan Islam. Neni Setiawati, Dani Rachman¹⁰⁴ dan Azizah Nasucha¹⁰⁵ narasumber adalah mahasiswa FKIP lulusan Madrasah Aliyah, meskipun berasal dari Madrasah Aliyah namun mereka memiliki kemampuan baca al Quran yang berbeda. Neni Setiawati mengatakan dirinya sangat lancar membaca al Quran. Azizah Nasucha dan Dani Rachman mengatakan dirinya dalam membaca al Quran biasa saja tidak juga lancar. Menurut Mahdalita Shabrina, mengatakan:

*"saya merasa kurang lancar dalam membaca al Quran dan sampai saat ini baru satu kali menghatamkan al Quran."*¹⁰⁶

Dari seluruh narasumber mahasiswa FKIP sampai dengan saat ini yaitu menginjak bangku kuliah, telah khatam al Quran tidak lebih dari enam kali. Padahal mereka mengenal dan belajar al Quran sejak sekolah dasar dan rata-rata pertama kali khatam ketika duduk di bangku sekolah menengah pertama. Menurut informasi dari narasumber, dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan Islam dosen pengampu jarang mengisi pembelajaran dengan kegiatan membaca al Quran namun terkadang dosen mengingatkan untuk rajin belajar al Quran.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Neni Setiawati dan Dani Rachman mahasiswa FKIP, di ruang sekretariat FKIP, tanggal 27 Oktober 2014.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Azizah Nasucha mahasiswa FKIP, di Saung TK Alam Jabalussalam, tanggal 30 Oktober 2014.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Mahdalita Shabrina di ruang sekretariat FKIP, tanggal 28 Oktober 2014.

Menurut mahasiswa Universitas Balikpapan yang dipilih sebagai narasumber, dari hasil wawancara mereka memberi pernyataan bahwa membaca al Quran dengan baik dan benar adalah penting, tidak ada mahasiswa yang menjawab tidak penting ataupun tidak tahu.

Adalah Mohammad Tamamuddin ketua unit kegiatan mahasiswa Cinta Islam (UKM CIS) merupakan mahasiswa aktif pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan semester lima mengatakan:

“kemampuan mahasiswa Universitas Balikpapan untuk membaca al Quran dengan baik dan benar rata-rata masih dibawah standar. Untuk membina kemampuan baca Quran mahasiswa UKM Cinta Islam mengadakan program Bisa Baca Quran(BBQ) dan Ngobrol Islam Pekan Ini(Ngopi)”¹⁰⁷

Dengan program kerja tersebut, berharap seluruh mahasiswa Universitas Balikpapan mampu membaca al Quran dengan baik dan benar. Juga bagi mahasiswa yang sudah bisa membaca al Quran, sehingga semakin lancar bacaannya dan ada pada dirinya kecintaan terhadap al Quran.

Dari paparan keterangan wawancara dan dokumentasi diatas bahwa kemampuan membaca al Quran mahasiswa Universitas Balikpapan masih kurang. Hal ini dapat disimpulkan dari rendahnya minat baca mahasiswa terhadap al Quran. Kemudian pada intensitas membaca dan mengkhatam al Quran yang sangat jarang, diketahui bahwa pengalaman dan pengetahuan membaca al Quran mahasiswa sudah ditanamkan sejak usia dini.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Mohammad Tamamuddin melalui telepon, tanggal 7 Nopember 2014.

b. Pemahaman Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Pendidikan Islam.

Pendidikan Islam yang diberikan kepada mahasiswa bukan semata-mata untuk mengisi pengetahuan mahasiswa akan berbagai ilmu agama yang belum diketahuinya, melainkan lebih dari itu yakni agar Pendidikan Islam dapat menjadi pembina(mentor) dan dipahami dengan baik untuk selanjutnya diamalkan.

Adanya pemahaman terhadap Pendidikan Islam dirasa penting sekali artinya sebab, yang demikian itu akan dapat menuntun atau memberi arahan kepada mahasiswa agar dalam melaksanakan ibadah harus berdasarkan ilmu tidak dengan kira-kira atau ikut-ikutan. Dengan demikian menjadikan ibadahnya(dalam arti luas) berkualitas, terlaksana dengan baik dan benar sesuai tuntunan syariat Islam.

Sebagaimana kita ketahui bahwa, berkualitas dan sempurnanya ibadah seseorang merupakan manifestasi dari pemahaman Pendidikan Islam. Dengan semakin berkualitas dan sempurnanya ibadah mahasiswa diharapkan semakin baik pula karakter (*soft skill*) yang ada pada diri mahasiswa. Oleh sebab itu progress terhadap pemahaman terhadap mata kuliah Pendidikan Islam harus menjadi perhatian semua pihak untuk terciptanya masyarakat yang Islami. Adapun yang dapat dijadikan indikasi bahwa mahasiswa paham apa yang disampaikan diantaranya:

1. Respon terhadap materi yang disampaikan,
2. Akurasi tanggapan terhadap pertanyaan,
3. Kesesuaian penyelesaian tugas dengan instruksi,
4. Kualitas hasil akhir.

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti, ketika ditanya apakah ada kontribusi kemampuan membaca al Quran terhadap pemahaman mata kuliah pendidikan Islam, seluruh narasumber menjawab ada. Namun demikian saat ditanya secara mendalam terkait kontribusi tersebut, responden memberi jawaban yang beragam. Berikut ini peneliti akan menyampaikan beberapa hasil wawancara terkait pemahaman terhadap mata kuliah pendidikan Islam.

Menurut M Ardi beliau mengatakan: *“Membaca al Quran itu penting akan tetapi kaitannya kemampuan mahasiswa dalam membaca al Quran dengan baik dan benar terhadap pemahaman mata kuliah Pendidikan Islam itu tidak juga penting. Sebab dalam kegiatan pembelajaran hal itu tidak digunakan. Dalam memahami materi tidak digunakan kemampuan membaca al Quran akan tetapi kemampuan akal/rasionalnya.”*¹⁰⁸

Sambil menjelaskan, beliau memperlihatkan buku dengan cover berwarna orange kepada peneliti. Buku tersebut berisi beberapa silabus dan panduan mata kuliah umum dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas Republik Indonesia yang diajarkan pada pendidikan tinggi.

Menurut beliau lagi: *“semua dosen pendidikan agama seluruh Indonesia harus mengacu pada surat keputusan Dirjen*

¹⁰⁸ Wawancara dengan M Ardi di ruang Badan Penjaminan Mutu Gedung Rektorat, tanggal 14 Oktober 2014.

Pendidikan Tinggi Republik Indonesia nomor: 43/DIKTI/Kep/2006, tentang rambu-rambu pelaksanaan kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian di Perguruan Tinggi, apabila ada dosen yang tidak menggunakan silabus ini maka dosen itu salah."¹⁰⁹

Sebagaimana yang dijelaskan M.Ardi, berikut ini substansi materi mata kuliah pendidikan Islam yang diajarkan dan uraian beberapa materi yang terkait dengan kemampuan membaca al Quran:

1. Tuhan Yang Maha Esa dan Ketuhanan,

Dalam pokok pembahasan materi ini, diharapkan mahasiswa mampu memahami arti keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt sebagai tuhan yang Maha Esa. Tertanam pada jiwa mahasiswa akan pentingnya akidah yang lurus. Mahasiswa diajak mengenal Tuhan melalui kitab suci-Nya sebagaimana yang salah satunya dijelaskan dalam surat al Ikhlas. Hikmah-hikmah yang terkandung didalam rukun Iman dan Islam disampaikan melalui pendekatan al Quran dan al Hadis.

2. Manusia dalam perspektif Islam,

Dalam pokok bahasan ini, mahasiswa diajak untuk memahami hakikat penciptaan manusia, martabat manusia, dan tanggungjawab manusia sebagai khalifah yang menhamba hanya kepada Allah swt. Dijelaskan juga perlunya kitab suci yang menjadi pedoman manusia agar menuntun menuju jalan yang diridhai Allah swt Sang Maha Pencipta. Sehingga sangat penting bagi mahasiswa untuk memiliki

¹⁰⁹ Wawancara dengan M Ardi di ruang Badan Penjaminan Mutu Gedung Rektorat, tanggal 14 Oktober 2014.

kemampuan membaca al Quran sebagai awal bagi dirinya mengenal kitab suci agamanya.

3. Hukum dan HAM dalam Islam

Dalam pokok bahasan ini, mahasiswa diharapkan mengetahui klasifikasi dan ruang lingkup ajaran Islam yang mana segala dalil ajarannya berlandaskan al Quran dan al Hadis. Menumbuhkan kesadaran mahasiswa untuk taat kepada hukum Allah swt. Kembali lagi mahasiswa diarahkan untuk mencintai al Quran, mampu membacanya dengan baik dan benar, memahami serta mengamalkannya. Mengenai pokok bahasan ini al Quran menginformasikan pada beberapa ayat, diantaranya pada surat al Baqarah ayat 30, surat ar Rum ayat 11, 12 dan 20.

4. Moral dan Akhlak

Dalam pokok bahasan ini, adab, etika, moral dan akhlak yang terbaik ada pada para nabi dan rasul. Mengenai kebenaran kisah para nabi dan rasul tersebut ada dalam al Quran. Mahasiswa memahami bahwa betapa Islam peduli terhadap moral dan akhlak manusia. Sebagaimana salah satu motivasi Allah swt mengutus nabi dan Rasulnya ke dunia adalah untuk memperbaiki akidah dan akhlak hamba-Nya. Hal ini Allah swt terangkan dalam al Quran surat al Ahzab ayat 21 dan pada surat al Qolam ayat 4. Para sahabat Rasulullah saw sering kali mengatakan bahwa akhlak beliau adalah

al Quran sehingga sangat diharuskan mahasiswa jika ingin bermoral dan berakhlak baik maka dekatkan diri pada al Quran.

5. Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Dalam pokok bahasan ini, mahasiswa diajak untuk mentadaburi alam semesta yang tunduk hanya kepada Allah swt dan menjadikan alam ini sebagai pelajaran dan ladang amal. Pada kitab al Quran terdapat berbagai penjelasan mengenai alam semesta yang Allah ciptakan atas dasar pengetahuan. Sehingga apabila manusia mau berfikir dan menggunakan akalnyanya maka ia akan sadar bahwa memang benar Allah adalah Tuhan semesta alam. Sebagaimana disampaikan pada surat al A`raf ayat 52-58.

6. Kerukunan antar umat beragama

Dalam pokok bahasan ini, mahasiswa diharapkan memahami kondisi masyarakat dan lingkungan tempat ia berada. Hidup rukun dalam keberbedaan yang selalu berorientasi pada *hablum minallah, hablum minannas, habum minal 'alam, dan hablum minan nafs*.

7. Masyarakat

Dalam pokok pembahasan ini, mahasiswa harus memahami bahwa manusia adalah makhluk sosial yang hidup berkelompok. Manusia merupakan subyek yang bertanggungjawab dalam membangun peradaban berkehidupan bermasyarakat. Dengan dilandasi pengetahuan tentang al Quran diharapkan peradaban yang terbentuk adalah peradaban yang Islami.

8. Budaya

Dalam pokok pembahasan mengenai budaya diharapkan nilai-nilai yang terbentuk dapat bersinergi dengan budaya lokal yang ada. Islam bukan hadir untuk merusak tatanan sosial masyarakat namun keberadaannya untuk membangun kebudayaan yang ada agar tidak tersesat dalam pemikiran-pemikiran manusia, nenek moyang dan semakin membawa manfaat.

9. Politik

Dalam pembahasan ini disampaikan bahwa Islam mengenal kehidupan berpolitik. Hal ini tidaklah dilarang sebagai cara membangun komunikasi dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.



Dari kerangka garis besar materi pembelajaran mata kuliah Pendidikan Islam memang terlihat jelas tidak adanya materi khusus yang berkaitan langsung pada kemampuan membaca al Quran. Dari kerangka pembelajaran ini pula peneliti berpendapat seakan kemampuan membaca al Quran adalah sesuatu yang terpisah namun sesungguhnya merupakan bagian yang terintegrasi untuk mendukung pemahaman mata kuliah Pendidikan Islam. Sehingga tidak bisa dihindari bahwa peran atau kontribusi kemampuan membaca al Quran ada dalam kemampuan memahami mata kuliah pendidikan Islam. Karena sesungguhnya terjemahan al Quran tidak dapat menggantikan *lafad* ayat-ayat al Quran, Allah swt-lah yang lebih mengetahui

terjemahan/arti ayat al Quran. Sehingga adalah suatu keharusan bagi setiap muslim untuk dapat membaca ayat al Quran bukan mempelajari terjemahannya saja.

Kemudian dilanjutkan beliau (M Ardi) menerangkan: *“Di dalam silabus Pendidikan Islam juga tidak terdapat materi-materi terkait kemampuan membaca al Quran juga hal-hal lain untuk meningkatkan baca Quran mahasiswa dalam memahami materi pendidikan al Quran. Dan dalam penjelasan silabus tidak ada keharusan mahasiswa harus bisa membaca al Quran. Akan tetapi, kemampuan membaca al Quran dengan baik dan benar adalah penting. Dari kemampuan membaca al Quran tersebut dosen bisa tahu sejauh mana wawasan keagamaan mahasiswanya.”*¹¹⁰

M Ardi melanjutkan perkataannya, *“Sekarang begini mas Soleh waktu yang tersedia untuk menyampaikan materi sesuai silabus saja tidak cukup hanya maksimal tiga SKS dan kalau di teknik dua SKS, jadi bagaimana mengajari ngaji. Paling tidak kadang saat pembelajaran mahasiswa disuruh membaca al Quran. Seperti pembahasan tentang hukum Islam saja ini sangat luas, belum lagi membahas sumber-sumbernya, jelas tidak cukup tapi di cukup-cukupkan. Ketika pembahasa materi Pendidikan Islam disinggung-singgung aja mahasiswanya agar secara sadar yang bacaan Qurannya belum bagus mau memperbaiki. Saat materi sumber hukum Islam, didalam al Quran itu adanya ayat yang menjelaskan al Quran ini adalah sumber dari segala sumber pengetahuan tetapi ketika disuruh membaca lha kok gak bisa membacanya khan aneh.”*¹¹¹

Sedangkan menurut M. Firman, *“kemampuan membaca al Quran tidak langsung dapat dirasakan pada pemahaman mata kuliah Pendidikan Islam hanya saja ia dapat memperkuat mahasiswa dalam menyampaikan argumentasi dan saat menyampaikan ayat jadi percaya diri sebab baik dan benar bacaannya. Saya sangat jarang menyuruh mahasiswa membaca al Quran saat pembelajaran mata kuliah Pendidikan Islam berlangsung. Beliau melanjutkan, “Salah satu penghambat juga*

¹¹⁰ Wawancara dengan M Ardi di ruang Badan Penjaminan Mutu Gedung Rektorat, tanggal 14 Oktober 2014.

¹¹¹ Wawancara dengan M Ardi di ruang Badan Penjaminan Mutu Gedung Rektorat, tanggal 14 Oktober 2014.

bagi Pendidikan Islam bahwa perpustakaan kita tidak banyak memiliki literatur buku-buku keagamaan. Waktu yang tersedia tidak cukup sehingga tidak efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca al Quran mahasiswa."¹¹²

Kemudian menurut Roziqin: "*pemahaman terhadap mata kuliah Pendidikan Islam dikonstruisi oleh pengalaman belajar di jenjang sekolah sebelumnya. Kemampuan membaca al Quran mahasiswa masih sangat kurang sehingga tidak berdampak kuat pada pemahaman mata kuliah Pendidikan Islam. Kemampuan membaca al Quran mempermudah pemahaman terhadap ayat al Quran dan berkontribusi pada perbaikan perilaku/kepribadian mahasiswa.*"¹¹³

Firman yang mengajar pada lima program studi memiliki argumentasi terkait pemahaman mahasiswa terhadap matakuliah Pendidikan Islam. Menurut Firman: "*kemampuan membaca al Quran bagi mahasiswa adalah penting dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan Islam. Hal itu mempermudah dosen dalam membahas dalil-dalil al Quran, mahasiswa cepat merespon materi yang dibahas. Sehingga terkadang saya melakukan klasikal membaca al Quran di kelas, itupun disesuaikan dengan kondisi. Dan latarbelakang pendidikan akademik mahasiswa berkontribusi pada pemahaman mata kuliah Pendidikan Islam. Kemudian peneliti bertanya tentang faktor pendukung dan penghambat mahasiswa terhadap pemahaman mata kuliah Pendidikan Islam, beliau menjawab: "saat ini sudah bagus kita memiliki ruangan yang representative namun minat/kemauan mahasiswa untuk belajar agama rendah serta referansi buku mata kuliah agama yang masih kurang.*"¹¹⁴

Salah seorang dosen Pendidikan Islam pada Fakultas Hukum Universitas Balikpapan yang pernah merasakan suasana belajar di Kairo Mesir adalah Hudriansyah. Menurut beliau: "*agak sulit memang untuk mengukur kemampuan membaca al Quran terhadap pemahaman mata kuliah Pendidikan Islam sebab hal ini tidak masuk dalam silabus. Saya tidak/belum pernah*

¹¹² Wawancara dengan M Firman di ruang sekretariat Diploma IV, tanggal 30 September 2014.

¹¹³ Wawancara dengan Roziqin di ruang sekretariat Pascasarjana Ilmu Hukum, tanggal 29 Oktober 2014.

¹¹⁴ Wawancara dengan Firman di ruang sekretariat Fakultas Ekonomi, tanggal 13 Oktober 2014.

mengukur apakah mahasiswa yang bagus baca Qurannya kemudian pemahaman agamanya bagus. Tetapi sebagaimana pengamatan saya mahasiswa yang bagus baca Qurannya argumentasinya bagus dan ketika menjelaskan didepan kelas cara mengutip ayat bagus. Tahapan membaca al Quran itu adalah proses yang sudah harus selesai pada jenjang sebelum menjadi mahasiswa. Mahasiswa itu sudah harus mengimplementasikan pemahaman al Quran. Setahu saya ya tahap mempelajari al Quran itu ada tiga. Yang pertama, tahap membaca al Quran adalah tahapan yang paling rendah. Tahapan yang kedua, memahami apa yang dibaca. Kemudian tahapan ketiga adalah tahapan menafsirkan. Nah menurut saya jika sudah mahasiswa seharusnya tahap pertama itu sudah harus selesai. Di perkuliahan mahasiswa seharusnya sudah berada pada tahapan memahami dan menafsirkan untuk selanjutnya mengimplementasikan.¹¹⁵

Menurut Hudriansyah juga: *"waktu yang tersedia sebenarnya tidak cukup untuk membahas materi mata kuliah Pendidikan Islam. Waktu saya kuliah dulu, untuk membahas teologi saja itu satu mata kuliah sedangkan disini yang satu mata kuliah justru dimasukkan dalam satu tema materi pembelajaran. Sehingga pemahaman akan wawasan ke-Islam-an belum bisa diberikan secara mendalam kepada mahasiswa. Dalam pembelajaran saya isi dengan materi-materi sesuai silabus mengingat waktu yang tidak cukup dan anggapan saya mahasiswa sudah bisa baca Quran.¹¹⁶*

Kemudian apa yang disampaikan oleh Nurjali bahwa: *"waktu yang tersedia belum cukup untuk menyampaikan seluruh materi perkuliahan. Secara teori tiga SKS namun secara teknis dilapangan waktu yang disediakan tidak sesuai. Dalam silabus materi terkait membaca al Quran tidak ada akan tetapi kita berusaha menggali sampai sejauhmana kemampuan baca al Quran mahasiswa dengan memberi tugas-tugas yang didalamnya ada dalil al Qurannya. Kemampuan membaca al Quran sangat terkait dengan pemahaman mata kuliah Pendidikan Islam terutama pada pembahasan akhlak.*

¹¹⁵ Wawancara dengan Hudriansyah melalui telepon, tanggal 5 November 2014.

¹¹⁶ Wawancara dengan Hudriansyah di ruang sekretariat Fakultas Hukum, tanggal 28 Oktober 2014.

Kemampuan membaca al Quran ada kaitannya dengan membangun karakter.”¹¹⁷

Nurjali menambahkan: *“terkait pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Pendidikan Islam cukup baik hanya saja terkendala waktu sehingga daya serap materi mahasiswa tidak sesuai harapan. Seharusnya mahasiswa juga menambah pengetahuannya di masjid atau mushola dekat rumah atau ikut organisasi ke Islaman.”¹¹⁸*

Sedangkan menurut mahasiswa Fakultas Sastra, mereka merasakan suasana pembelajaran mata kuliah pendidikan Islam biasa saja dengan gaya mengajar dosen yang juga biasa-biasa saja. Dalam memahami materi yang disampaikan dosen terkadang paham dan terkadang tidak.

Ruslan mengatakan: *“menurut saya gaya mengajar dan suasana pembelajaran mata kuliah Pendidikan Islam sangat menyenangkan, semua kembali pada diri sendiri bagaimana menyikapinya.”¹¹⁹*

Menurut M Labib Al Faruqi¹²⁰ dan Dessy Susanti¹²¹: *“terkadang ada rasa malas sehingga pemahaman terhadap mata kuliah pendidikan Islam susah dipahami.”*

Bagi Mega Intan H, *“meskipun suasana dan gaya mengajar dosen biasa-biasa saja tetapi aku merasa mudah memahami materi yang disampaikan dosen. Tidak ada hambatan memahami materi Pendidikan Islam namun, sangat disayangkan*

¹¹⁷ Wawancara dengan Nurjali di ruang sekretariat Fakultas Ekonomi, tanggal 4 Nopember 2014.

¹¹⁸ Wawancara dengan Nurjali di ruang sekretariat Fakultas Ekonomi, tanggal 4 Nopember 2014.

¹¹⁹ Wawancara dengan M Ruslan di ruang sekretariat Fakultas Sastra, tanggal 9 Oktober 2014.

¹²⁰ Wawancara dengan M Labib Al Faruqi di ruang sekretariat Fakultas Sastra, tanggal 9 Oktober 2014.

¹²¹ Wawancara dengan Dessy Susanty di TK Alam Jabalussalam, tanggal 29 Oktober 2014.

tidak ada tindak lanjut untuk memahami materi yang diajarkan agar pemahaman lebih mendalam.”¹²²

Sebagian besar narasumber pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan mengatakan kalau suasana belajar dan gaya mengajar dosen cukup menyenangkan, sehingga mudah memahami mata kuliah Pendidikan Islam dengan metode yang sering dipakai adalah ceramah, presentasi dan diskusi (tanya-jawab).

Menurut Venny Saras Kinanti: *“suasana belajar dan gaya mengajar dosen Pendidikan Islam di FKIP sangat menyenangkan, sehingga bagi saya mudah memahami mata kuliah Pendidikan Islam.”* Hal senada disampaikan Haida Apriana namun menurutnya: *“udara diruang kelas panas sehingga kurang nyaman.”¹²³*

Dari banyaknya narasumber hanya Samsia yang menurutnya gaya mengajar dosen Pendidikan Islam tidak menyenangkan, suasana pembelajaran yang biasa saja, dan terkadang dirinya paham kadang tidak. Menurut dia: *“karena dosen dalam menyampaikan materi hanya sekedarnya saja.”¹²⁴*

Hal sama juga disampaikan Mulia Oktaviani W, katanya: *“menurut saya kadang yang disampaikan dosen kurang dapat dimengerti penjelasannya”¹²⁵*

¹²² Wawancara dengan Mega Intan H di ruang sekretariat Fakultas Sastra, tanggal 9 Oktober 2014.

¹²³ Wawancara dengan Venny Saras Kinanti dan Haida Apriana mahasiswa FKIP di ruang sekretariat FKIP, tanggal 9 Oktober 2014.

¹²⁴ Wawancara dengan Samsia mahasiswa FKIP di TK Alam Jabalussalam, tanggal 31 Oktober 2014.

¹²⁵ Wawancara dengan Mulia Oktaviani W mahasiswa FKIP di ruang sekretariat FKIP, tanggal 31 Oktober 2014.

Menurut mahasiswa Fakultas Hukum yang dipilih menjadi narasumber, sebagian besar menyampaikan kalau gaya mengajar dan suasana pembelajaran di kelas biasa-biasa saja. Dalam penyampaian materi dosen sering menggunakan metode diskusi dan presentasi. Apa yang disampaikan oleh dosen mudah dipahami mahasiswa.

Misalnya seperti dikatakan Ana Fatmawati Angraini: *“aku sih paham aja dengan yang disampaikan dosen hanya saja ketika dosen menjelaskan, beberapa teman mahasiswa asik ngobrol sehingga mengurangi tingkat kefokusannya dalam memperhatikan dosen yang sedang menjelaskan.”* Berbeda dengan Fenny Verdiyani, *“aku ya kadang pahan kadang tidak, itu sih dosen susah ditemui maksudnya terkadang pindah jadwal kuliah(mengajar) sehingga susah menentukan atau mengikuti dosen. Tapi menurutku over all good”*¹²⁶

Pada mahasiswa Fakultas Ekonomi, Rizqy Inayah mahasiswa semester tiga dan Siti Astuti mahasiswa semester lima memberi komentar:

*“gaya mengajar dosen tidak menyenangkan, suasana pembelajaran biasa-biasa saja, dan waktu itu materi yang disampaikan kadang-kadang bisa paham. Sebab penjelasan dosen kadang membingungkan dan dosen jarang masuk.”*¹²⁷ Menurut Evirianti: *“gaya mengajar dosen biasa saja cuma kalau dikelas meskipun dosen menerangkan serius tapi teman-teman nggak serius jadi sulit memahami mata kuliah Pendidikan Islam.”*¹²⁸

Menurut Adhe Chintya L: *“gaya mengajar juga suasana kelas menyenangkan sehingga aku mudah memahami, hanya saja*

¹²⁶ Wawancara dengan Ana Fatmawati Angraini dan Fenny Verdiyani mahasiswa fakultas hukum di ruang sekretariat fakultas hukum, tanggal 9 Oktober 2014.

¹²⁷ Wawancara dengan Rizqy Inayah dan Sri Astuti mahasiswa fakultas ekonomi di ruang sekretariat fakultas Ekonomi, tanggal 23 Oktober 2014.

¹²⁸ Wawancara dengan Evirianti mahasiswa fakultas ekonomi di ruang sekretariat fakultas Ekonomi, tanggal 23 Oktober 2014.

teman-teman kadang ribut di kelas sehingga susah konsentrasi”¹²⁹

Hal ini seperti yang dikatakan Siti Aulia Astuti menambahkan: *“kurangnya ketertarikan atau minat mahasiswa untuk belajar Pendidikan Islam di saat modern ini.”¹³⁰*

Berbeda dengan yang disampaikan Ardi Rahman: *“menurut saya gaya mengajar dan suasana kelas sangat menyenangkan sehingga bagi saya mudah memahami mata kuliah Pendidikan Islam, memang terkadang mahasiswa susah menerima nasehat yang baik dan sering kali bersikap acuh terhadap materi mata kuliah Pendidikan Islam yang diajarkan.”¹³¹*

Bagi mahasiswa Fakultas Teknologi Industri, mereka merasa mudah memahami mata kuliah Pendidikan Islam yang disampaikan oleh dosen. Saat pembelajaran berlangsung gaya mengajar dosen menyenangkan begitu juga suasana di kelas.¹³²

Kemudian, menurut sebagian besar narasumber mahasiswa Diploma IV merasa mudah memahami apa yang disampaikan dosen mata kuliah Pendidikan Islam.

Bahkan kata Limaidi: *“saya sangat mudah memahami mata kuliah Pendidikan Islam, meskipun saya kurang pengetahuan terkait materi yang dibahas, mensinergikan dengan yang disampaikan dosen.”¹³³*

¹²⁹ Wawancara dengan Adhe Chintya L mahasiswa fakultas ekonomi di ruang sekretariat fakultas Ekonomi, tanggal 23 Oktober 2014.

¹³⁰ Wawancara dengan Siti Aulia Astuti mahasiswa fakultas ekonomi di ruang sekretariat fakultas Ekonomi, tanggal 23 Oktober 2014.

¹³¹ Wawancara dengan Ardi Rahman mahasiswa fakultas ekonomi di ruang sekretariat fakultas Ekonomi, tanggal 23 Oktober 2014.

¹³² Wawancara dengan mahasiswa Fakultas Teknologi Industri di ruang sekretariat Fakultas Teknologi Industri, tanggal 2 Oktober 2014.

¹³³ Wawancara dengan Limaidi mahasiswa K3 di ruang sekretariat Diploma IV, tanggal 21 Oktober 2014.

Sedangkan menurut Chairunisya Alindiya: *“aku biasa saja, terkadang paham dengan yang disampaikan dosen. Dalam mata kuliah Pendidikan Islam belum ada media pembelajaran yang lebih edukatif dan lebih menyenangkan agar materi dapat masuk dengan mudah. Juga yang saya rasakan kebanyakan mahasiswa menganggap pelajaran agama tidak begitu penting sehingga tidak menjadi perhatian yang serius.”*¹³⁴

Menurut Ahmat Riski Rahman, Mujahidin, Catur Prayoga Putra, dan Reny Yulianti mahasiswa Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan menurut mereka, materi yang disampaikan dosen mudah dipahami.

Reny Yulianti menambahkan: *“kadang teman-teman ribut dan banyak bercanda sehingga jadi kurang konsentrasi dan jawaban saat diskusi tidak nyambung.”*¹³⁵

Menurut Sayhru Ramadhan Fitriadi: *“saya mudah memahami mata kuliah pendidikan Islam sebab pengalaman dulu waktu sekolah.”*¹³⁶

Peneliti menanyakan latarbelakang lulusan dari sekolah mana?

Sayhru Ramadhan Fitriadi menjawab:

*“saya dari Madrasah setara Madrasah Aliyah Pesantren Al Banjari.”*¹³⁷ Sedangkan menurut Muhammad Ridho Nuri yang juga ketua tingkat kelas B1: *“materi yang disampaikan dosen mata kuliah Pendidikan Islam bagi saya mudah dipahami, hanya teman-teman dikelas sering ngobrol masing-masing.”*¹³⁸

¹³⁴ Wawancara dengan Chairunisya Alindiya mahasiswa K3 di ruang sekretariat Diploma IV, tanggal 21 Oktober 2014.

¹³⁵ Wawancara dengan Reny Yulianti mahasiswa Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan di ruang kelas gedung G lantai 3, tanggal 23 September 2014.

¹³⁶ Wawancara dengan Sayhru Ramadhan Fitriadi mahasiswa Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan di area parker FTSP, tanggal 28 Oktober 2014.

¹³⁷ Wawancara dengan Sayhru Ramadhan Fitriadi mahasiswa Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan di area parker FTSP, tanggal 28 Oktober 2014.

¹³⁸ Wawancara dengan Muhammad Ridho Nuri mahasiswa Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan di ruang kelas gedung G lantai 4, tanggal 28 Oktober 2014.

Menurut Mohammad Tamamuddin ketua UKM Cinta Islam: *"meskipun mahasiswa memiliki kemampuan yang rendah dalam membaca al Quran tetap bisa memahami mata kuliah pendidikan Islam hanya saja dalam mengaplikasikan kurang. Pembahasan mata kuliah Pendidikan Islam tidak sampai mendalam berkaitan dengan kemampuan membaca al Quran."*¹³⁹

Dari uraian diatas terlihat bahwa pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Pendidikan Islam tidak menemui kendala yang berarti meskipun mahasiswa belum memiliki kemampuan membaca al Quran dengan baik dan benar.

B. Analisis Penelitian

Pada kesempatan ini peneliti akan memaparkan jawaban atau pembahasan terkait fokus penelitian. Untuk jenjang strata satu, Universitas Balikpapan memiliki tujuh fakultas dan sebelas program studi. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan adalah fakultas yang paling banyak memiliki program studi yaitu tiga program studi. Kemudian fakultas ekonomi yang memiliki dua program studi dan fakultas lainnya satu program studi.

Adapun dosen mata kuliah Pendidikan Islam sebanyak delapan orang dosen. Terdiri dari tiga orang dosen dengan status dosen tetap dan lainnya dosen tidak tetap. Menurut pengalaman dan pengamatan dosen mata kuliah Pendidikan Islam Universitas Balikpapan, kemampuan membaca al Quran mahasiswa yang tersebar di berbagai fakultas beraneka

¹³⁹ Wawancara dengan Mohammad Tamamuddin melalui telepon, tanggal 7 Nopember 2014.

ragam. Menurut M Firman kemampuan mahasiswa dalam membaca al Quran bervariasi. Menurut M Ardi sebagian besar mahasiswa baik bacaan al Qurannya, namun jika dibanding dengan lamanya pembelajaran maka bisa dikatakan kurang. Menurut Firman secara umum baik, bertolak belakang dengan pendapat Roziqin yang hanya mengajar di Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Menurut Roziqin kemampuan baca al Quran mahasiswa kurang. Begitu juga menurut Nurjali sebagian besar kemampuan baca al Quran kurang baik. Kemudian, menurut Hudriansyah tidak semua mahasiswa memiliki bacaan al Quran yang baik. Sedangkan hasil wawancara dengan mahasiswa diperoleh bahwa sebagian besar atau secara umum mahasiswa tidak mampu membaca al Quran dengan baik dan benar sesuai mahroj. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya intensitas mahasiswa dalam berinteraksi dengan al Quran, jangka waktu pembelajaran al Quran dengan saat pertama khatam al Quran, dan lamanya pengalaman belajar al Quran dengan intensitas khatam al Quran.

Dari pemaparan di atas mengindikasikan kontribusi kemampuan membaca al Quran terhadap pemahaman mata kuliah Pendidikan Islam menurut responden sangat beragam sesuai dengan sudut pandang narasumber dalam memberi tanggapan sebagaimana pengalaman mereka. Berikut ini gambaran umumnya: Menurut M Ardi kemampuan membaca al Quran itu penting tetapi tidak ada disilabus sehingga untuk memahami mata kuliah Pendidikan Islam tidak digunakan melainkan lebih pada penggunaan kemampuan berpikir dan analisis mahasiswa. Menurut

Hudriansyah: “kemampuan membaca al Quran itu penting untuk memperkuat argumentasi dan percaya diri mahasiswa dalam menjelaskan permasalahan keagamaan. Kemudian menurut Nurjali kemampuan membaca al Quran penting sebagai cerminan akhlak mahasiswa tidak terkait pemahaman mata kuliah Pendidikan Islam. Senada dengan pendapat Muhammad Firman dan Roziqin, kemampuan membaca al Quran penting tetapi tidak berdampak langsung dalam memahami mata kuliah Pendidikan Islam, membaca al Quran terkait dengan akhlak mahasiswa dan pemahaman terhadap mata kuliah pendidikan Islam dikonstruksi oleh latarbelakang pengalaman belajar mahasiswa pada tingkat sekolah dasar sampai dengan menengah. Kemudian menurut Firman, kemampuan membaca al Quran penting untuk mempermudah dosen dalam menjelaskan dalil al Quran sehingga membantu pemahaman mahasiswa.

Jika diamati dari hasil wawancara terhadap mahasiswa yang dipilih peneliti sebagai narasumber mengatakan bahwa kemampuan membaca al Quran itu penting namun untuk memahami mata kuliah Pendidikan Islam tidak berdampak langsung. Namun demikian kontribusi kemampuan membaca al Quran pada mata kuliah pendidikan Islam ada. Hal ini sebagaimana disampaikan narasumber kontribusi kemampuan membaca al Quran diantaranya;

1. Memperkuat argumentasi saat pemaparan atau pembahasan mata kuliah pendidikan Islam baik lisan maupun tulisan,

2. Menambah keyakinan, keimanan dan percaya diri mahasiswa terkait materi-materi pembelajaran yang berlandaskan dalil,
3. Membantu membuka wawasan untuk memposisikan al Quran dalam berilmu dan beramal.

Kemampuan membaca al Quran tidak menjadi indikator ketuntasan yang berkontribusi langsung terhadap hasil prestasi belajar. Dari dokumentasi yang peneliti peroleh tentang nilai hasil akhir dari proses pembelajaran mata kuliah pendidikan Islam bahwa sebagian besar mahasiswa mendapat nilai A dan B, sangat sedikit yang mendapat nilai C untuk mata kuliah Pendidikan Islam. Dosen dalam memberikan penilaian hasil pembelajaran sebagian besar adalah didasarkan pada kehadiran dan keaktifan mahasiswa saat pembelajaran maupun menyelesaikan tugas-tugas, dan hasil dari proses ujian. Jika tahap-tahap tersebut dilalui dengan baik dan tepat waktu maka mahasiswa dianggap paham terhadap mata kuliah Pendidikan Islam. Namun demikian, hal tersebut perlu didukung dengan pendekatan al Quran yang mana sebelum seseorang mampu menulis ayat al Quran untuk dijadikan landasan dalil maka sebelum itu mahasiswa harus dapat membaca al Quran dengan baik dan benar. Ini dimaksud agar saat menuangkan dalam bentuk tulisan bisa sesuai tulisan huruf/*lafad* sebagaimana ayat aslinya dan penempatan tanda baca.

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Pada penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca al Quran dengan baik dan benar adalah sesuatu yang penting dimiliki bagi setiap mahasiswa. Kemampuan membaca al Quran mahasiswa Universitas Balikpapan masih dirasa kurang baik. Secara langsung maupun tidak dirasakan bahwa kemampuan membaca al Quran memberi kontribusi terhadap pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah Pendidikan Islam di Universitas Balikpapan.



UNIVERSITAS
ISLAM

C. Saran

1. Saran Untuk Dosen Mata Kuliah Pendidikan Islam

Meskipun kemampuan membaca al Quran tidak berkontribusi secara langsung, namun dosen mengupayakan agar mahasiswa rajin membaca dan menelaah al Quran. Dalam pembelajaran Pendidikan Islam hendaknya dosen menyajikan media pembelajaran yang menarik. Agar dosen mata kuliah Pendidikan Islam mengupayakan kepada pihak-pihak yang berwenang agar tercukupinya sarana dan prasarana untuk mendukung terselenggaranya pembelajaran Pendidikan Islam dengan lebih baik lagi.

2. Saran Untuk Mahasiswa Universitas Balikpapan.

Mahasiswa hendaknya lebih giat dan semakin sering berinteraksi dengan al Quran. Ditempat-tempat umum maupun di rumah hilangkan rasa malu untuk tetap membaca al Quran. Meskipun mata kuliah pendidikan Islam sebagai mata kuliah yang terpisah dari disiplin ilmu yang lain namun dengan kemampuan anda untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam semua mata kuliah dan dalam kehidupan sehari-hari. Isi selalu kekosongan waktu dengan membaca al Quran, semoga anda menjadi hamba Allah SWT yang beruntung.



3. Saran untuk peneliti selanjutnya.

Semoga penelitian ini menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk menentukan formula yang tepat dalam membuat kurikulum Pendidikan Islam di perguruan tinggi.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Jamal. 2012. *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*. Solo: PT. Aqwam Media Profetika.
- Abdul Muhsin, Raghil As-Sirjani. 2014. *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Quran*. Solo: PQS Publishing.
- Afifuddin, dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Amin A, Rifqi. "Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi" dalam <http://banjirembun.blogspot.com/search/label/S2/STAIN>. Diakses pada hari Kamis, 3 Juli 2014, pukul 12.00 WITA.
- Al Qattan, Manna Khalil. 2013. *Studi Ilmu-Ilmu Quran*. Bogor: Pt. Pustaka Litera AntarNusa
- Ali MZ. "Pendidikan Agama Pada Perguruan Tinggi" dalam <http://pustakamirzan.blogspot.com/2010/11/pendidikan-agama-pada-perguruan-tinggi.html>. Diakses pada hari Rabu, 24 Juni 2014, pukul 12.30 WITA.
- Al Kahil, Abdud Daim. 2011. *Metode Qurani Lejitkan Potensi*. Etoz Publishing.
- _____. 2014. *Sembuh Sehat Tanpa Obat*. Klaten: Inas Media.
- Anselm Strauss, Juliet Corbin. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2013. *Waktu Dalam Kehidupan Muslim*. Jakarta: Firdaus.

- AR, Syamsuddin. S, Damaianti, Vismaia. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Muzayyin. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tuntunan lengkap metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Cetakan II. Yogyakarta: Diva Press.
- As-Sirjani, Raghieb. Al-Madari, Amir. 2011. *Spiritual Reading*. Solo: Aqwam Media Profetika.
- Asy-Syarif, Muhammad Musa. 2009. *Smart Reading For Muslim*. Solo: Aqwam Media Profetika.
- Bakar, Usman Abu. 2013. *Laboratorium Fungsi Ganda*. Yogyakarta: Lab Media.
- Bakr. Aitani, Abdurrahman Sadullah. 2012. *Kesalahan-Kesalahan Membaca Al Quran*. Solo: Kafilah Publishing.
- Bungin, M Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daulay, Putra, Haidar. Pasa, Nurgaya. 2012. *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Habiburrahman, Awaluddin. 2009. *Terbaik Buat Anakku*. Jakarta: Pustaka Group.
- Hasan. 2008. *Menghafal Al Quran Itu Mudah*. Jakarta: Pustaka at Tazkia.
- Hasan. 2001. *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qoyyim*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayah, Aniatul. 2012. *Membaca Super Cepat*. Jakarta: Laskar Aksara.

Humam, As'ad. Team Tadarus AMM. 2005. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional.

Jaringan dokumentasi dan hukum kota Balikpapan, dikutip dari <http://jdih.balikipapan.go.id/index.php/download-peraturan/perwali/Tahun-2013/Perwal-No.-16-Tahun-2013-tentang-Penerimaan-Peserta-Didik-Baru-Tahun-Pelajaran-2013-2014/>. Diakses pada hari Kamis tanggal 6 Oktober 2014. Jam 11.30 Wita

Khalil al Qattan, Manna. 2013. *Studi Ilmu-Ilmu Quran*. Bogor: Pustaka Litera Antarnusa.

Lajnah Pentashih Mushaf Al Quran Departemen Agama RI. 2000. *Al-Quran Dan Terjemahnya The Miracle 15 in 1*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.

Manshur. Asma'. 2010. *Berkah Al Quran dalam Kehidupan*. Bogor: Pustaka Ibnu Umar.

Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhajir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasen.

Muhsin, Abdul. As-Sijani, Raghieb. 2014. *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Quran*. Solo: PQS Publishing.

Mulham, Abdullah. 2013. *Menjadi Hafiz Al Quran Dengan Otak Kanan*. Jakarta: Pustaka Ikadi.

Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Musa Asy Syarif, Muhammad. 2009. *Smart Reading For Muslim (kiat cepat dan tepat menguasai bacaan)*. Solo: PT. Aqwam Media Profetika.
- Nasution, 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Noferiyanto. 2013. *Dahsyat Mentoring*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam" dalam <http://web.iaincirebon.ac.id/pai/pentingnya-pendidikan-agama-islam/>. Diakses pada Rabu, 24 Juni 2014, pukul 12.00 WITA.
- Purwanto, Agus. 2012. *Nalar Ayat-Ayat Semesta*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Raju A, Abi. 2012. *Menjadi Muslim Yang Dicitai Allah*. Surabaya: Delta Prima Press.
- Reza Bastian, Aulia. 2002. *Reformasi Pendidikan*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama.
- Salim, Ahmad. 2011. *Hukum Fikih Seputar Al Quran*. Jakarta: Ummul Qura.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shalih, Abu Muhammad Ibnu. 2014. *Indeks Praktis Al Quran*. Bogor: Pustaka Ibnu Umar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Suprpto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Suprayogo, Imam. Tobroni. 2001. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Agus. 2012. *Mengapa Kita Harus Beribadah*. Jakarta: Safirah.
- Syamil Al Quran. 2009. *Al Quran dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Strauss, Anslem. Corbin, Juliet. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tampubolon D.P. 2008. *Kemampuan membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thabal, Asyraf Hasan. 2011. *Tarbiyah Ruhiah Ala Tabi'in*. Solo: PT Aqwa Media Profetika.
- Tim Borang Akreditasi. 2014. *Borang Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi Universitas Balikpapan*.
- Tim Pustaka Ibnu Katsir. 2011. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1-9*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.
- Tim Redaksi. 2014. *Ramadhan, Seindah Munajat Rasulullah*. Media Islam An-Najah, Edisi 104. Solo.
- Tim Revisi Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. September 2013. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*, Yogyakarta.

Yasmin, Ummu. 2004. *Materi Tarbiyah*. Solo:Media Ihsani

Yusuf, Muhammad. 2013. *Keajaiban Sains*. Yogyakarta: Diva Press.

Wojowasito. S, 2001, *Kamus Bahasa Indonesia*, Malang: CV. Pengarang.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 1. Struktur Organisasi Universitas Balikpapan
Periode 2010-2015

No.	Nama	Jabatan
1	Dr. H. Suhartono, S.E., M.M	Rektor
2	Dr. H. Tamzil Yusuf, M.M	Wk. Rektor I
3	Dwi Susilowati, S.E., M.M	Wk. Rektor II
4	Gunawan, S.T., M.Eng	Wk. Rektor III
5	Dr. Didik Hadiyatno, S.E., M.Si	Ka. Lembaga Penelitian
6	Dr. H. Kadarsyah, Drs., M.H	Ka. LPM
7	M Ardi, S.H., M.H	Ka. Badan Penjamin Mutu
8	Stefanus Dedy Deomedes, S.E., M.M	Ka. BAU
9	Abdianoor, S.E., M.M	Ka. BAAK
10	Muhammad Nadzir S.H., M.Hum	Ka. Perpustakaan
11	Dr. Susilo Handoyo, S.H., M.Hum	Dekan Fakultas Hukum
12	Bruce Anzward, S.H., M.H	Wk. Dekan F. Hukum
13	Johan's Kadir Putra, S.H., M.H	KPS Ilmu Hukum
14	Rahmat, S.T., M.T	Dekan FTSP
15	Ir. H. Mustakim, M.T	KPS Teknik Sipil
16	Ir. Manaseh., M.Eng	Dekan F. Teknologi Industri
17	Patunru Pongky, S.T., M.T	Wk Dekan F. Tek. Industri
18	Suherna, S.T., M.T	KPS Teknik Mesin
19	Dr. Ir. Charles Pangaribuan	KPS Teknik Elektro
20	Dr. Didik Hadiyatno, S.E., M.Si	Dekan Fakultas Ekonomi
21	Purwo Atmojo, S.E., Ak., M.Si	Wakil Dekan F. Ekonomi
22	Yudea, S.E., M.Acc., Ak., CA	KPS Akuntansi
23	Hj. Pudjiati, S.E., M.M	KPS Manajemen
24	Dr. Casmudi, S.Pd., M.M	Dekan FKIP
25	Drs. Petrus Mulyono, M.Pd	Wakil Dekan FKIP
26	Sri Wahyuni, S.Pd., M.Pd	KPS Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia
27	Ali Patan, M.Pd	KPS Pend. Matematika
28	Tutuk Yuliani, S.E., M.Sc	KPS Pend. Ekonomi
29	Drs. Sumarjo, M.A	Dekan Fakultas Sastra
30	Arapa Efendi, S.S., M.A	KPS Sastra Inggris
31	Ir. Maslina, M.M, M.T	Direktur Diploma IV
32	Komeyni Rusba, S.T., MSc	KPS K3

* Keterangan:

Ka = Kepala

KPS = Ketua Program Studi

Wk = Wakil

Lampiran 2. Sarana dan Prasarana
Universitas Balikpapan

No	Nama	Jml	Keterangan
1.	Rektorat	1	
2.	Sekretariat Fakultas	8	
3.	Sekretariat Pascasarjana	1	
4.	Sekretariat LEMLIT	1	
5.	Perpustakaan	1	
6.	Gedung Serbaguna	1	Max 300 orang
7.	Sekretariat BAAK	2	Loket pelayanan dan kesekretariatan
8.	Masjid	1	Termasuk tempat wudhu
9.	Sekretariat UKM	6	
10.	Gedung tempat pembelajaran	4	Gedung B, E, F, dan G
11.	Ruang IT	1	
12.	Ruang <i>Teleconference</i>	1	
13.	Sekretariat LBH	1	
14.	Lab. K3	1	
15.	Lab. Komputer	1	
16.	Lab. Teknik Sipil	1	
17.	Lab. Teknologi Industri	1	
18.	Lab. Bahasa	1	
19.	Pos Satpam	1	
20.	Ruang Teknisi AC dan Listrik	1	
21.	Ruang Genset	1	
22.	Lapangan Serbaguna	2	
23.	Ruang Unit Kesehatan Kampus	1	
24.	Ruang Rapat Serbaguna	1	
25.	Ruang Galeri Investasi	1	
26.	Ruang Induk Listrik	1	
27.	Gudang perlengkapan	1	
28.	Gudang Peralatan	1	
29.	Ruang Staf Kebersihan	1	
30.	Toilet	30	Tersebar di beberapa lokasi
31.	Area Parkir	14	Tersedia 14 area terpisah

Sumber: Observasi tanggal 6 Oktober 2014

RIWAYAT HIDUP



1. Nama lengkap : Sholih Khudin Anam
2. N I M : 12913222
3. Tempat/Tanggal lahir : Balikpapan/06 April 1984
4. Status Pernikahan : Menikah
5. Jenis kelamin : Laki-laki
6. Agama : Islam

7. Alamat : Jl. Gunung Rejo No. 60 RT 16 Kel. Gunung Sari Ulu
Kec. Balikpapan Tengah, Kota Balikpapan, Kaltim.

8. Keluarga

- Nama ayah : Achmad Hasyim bin Mustadjam
Nama ibu : Umi Prihafitin binti Imam Mufti
Saudari : Yuly Qodriya Wati S.Pd.I bin Achmad Hasyim
Istri : Nur Ramadani bin Saparin
Anak-anak : Khaylila Hawa Shafura
Zainab Malihan Mardhatillah
Fakih Abdullah Musyaffa



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

9. Pendidikan

SD Negeri 039 Balikpapan lulus/tamat pada tahun akademik 1995-1996.
SLTP A.Wahid Hasyim Jombang lulus/tamat tahun akademik 1998-1999.
SMU A.Wahid Hasyim Jombang lulus/tamat tahun akademik 2001-2002.
IKIP PGRI Kalimantan Timur lulus/tamat tahun akademik 2009/2010.

10. Pengalaman Pekerjaan

- Staf Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan
- Dosen Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Balikpapan
- Guru dan Kepala Lembaga Tarbiyatul Quran Masjid Jabalussalam
- Guru Bahasa Inggris SD Negeri 1 Balikpapan Tengah
- Guru PAUD di TKIT Alam Jabalussalam